

**ANALISIS DETERMINAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI
PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2014 - 2024**

Skripsi



Oleh :

Nama : Nisaa Dzakhiah

Nomor Mahasiswa. : 19313083

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2025**

ANALISIS DETERMINAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI
PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2014 – 2024

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana Jenjang Strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi

Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Nisaa Dzakhiah

Nomor Mahasiswa : 19313083

Program Studi : Ilmu Ekonomi

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah dibuat dan ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak terdapat bagian yang dikategorikan dalam tindakan plagiasi, seperti maksud yang ada pada buku pedoman penulisan skripsi program studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku

Yogyakarta, 13 Agustus 2025

Penulis



Nisaa Dzakhiah

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS DETERMINAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2014 - 2024

Nama : Nisaa Dzakhiah
NIM : 19313083
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 13 Agustus 2025
telah di setujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing



Aminuddin Anwar, S.E., M.Sc.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS DETERMINAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI PROVINSI JAWA TIMUR
TAHUN 2014-2024**

Disusun oleh : NISAA DZAKHIAH

Nomor Mahasiswa : 19313083

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Senin, 01 September 2025

Penguji/Pembimbing Skripsi : Aminuddin Anwar, SE.,M.Sc.

Penguji : Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

MOTTO

“Barang siapa keluar untuk mencari ilmu, maka ia
akan berada di jalan Allah hingga ia kembali”
(HR Tirmidzi)

“Masa depan milik mereka yang percaya pada
keindahan mimpi-mimpinya”
(Eleanor Roosevelt)

“Pantaskan diri untuk mengejar impianmu, dan
mungkin impian itu yang akan berbalik
mengejarmu”
(Merry Riana)

PERSEMBAHAN

Puji syukur serta salam penulis panjatkan kepada kehadiran Tuhan yang Maha Esa Allah SWT, karena atas rahmat, hidayah serta karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "**Analisis Determinan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2024**". Shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai insan paling mulia yang telah memberikan petunjuk dan teladan bagi seluruh umatnya. Penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar – besarnya kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, hidayah dan nikmat-Nya, serta atas pertolongan-Nya selama ini penulis dapat menyelesaikan tugas akhir.
2. Orang tua penulis, Bapak Hasan dan Ibu Ety Rofiqoh, Terimakasih telah memberikan doa, dukungan, motivasi, nasehat, cinta serta kasih sayang kepada penulis tanpa batas.

Skripsi ini ditulis dan disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Bisnis, Universitas Islam Indonesia. Selain itu, skripsi ini disusun sebagai bentuk upaya dan dedikasi penulis dalam memahami serta menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Timur tahun 2014 - 2024. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Akhir kata, penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat memberikan dampak yang positif untuk pembaca dan masyarakat.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Alhamdulillah, Segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik, hidayah dan segala karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat beserta salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang menjadi panutan dan junjungan mutlak umat manusia di dunia dan ditunggu-tunggu syafaatnya di hari akhir.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu bentuk syarat yang harus dipenuhi untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) program studi Ilmu Ekonomi, pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Adapun judul skripsi ini adalah **“Analisis Determinan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2024”**.

Dalam penulisan skripsi ini tentu banyak hambatan yang penulis hadapi. Namun berkat usaha penulis dan bantuan berbagai pihak, akhirnya hambatan tersebut dapat teratasi. Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terimakasih yang besar kepada :

1. Allah SWT, yang senantiasa memberi petunjuk serta rahmat sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa Islam dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang, sehingga kita dapat mengambil dan mengamalkan kebaikan apa yang telah beliau lakukan.
3. Bapak Hasan dan Ibu Ety Rofiqoh, orang tua penulis yang telah memberikan kasih sayang yang luar biasa, yang selalu mendoakan penulis tiada henti dan memberikan dukungan penuh baik moral maupun material selama penulis menempuh masa perkuliahan.

4. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Dr. Sahabudin Sidiq, S.E., M.Ec., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Abdul Hakim, S.E., M.Ec., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi Program Sarjana, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.
8. Bapak Prof. Drs. Agus Widarjono, M.A, Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Akademik pada program studi Ilmu Ekonomi.
9. Bapak Aminuddin Anwar, S.E., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu sabar dan perhatian dalam memberi arahan terhadap penyelesaian tugas akhir ini.
10. Bapak dan Ibu Dosen, beserta staf dan karyawan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, khususnya Program Studi Ilmu Ekonomi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
11. Teman-teman di Universitas Islam Indonesia yang tidak dapat disebut satu-persatu, yang senantiasa memberi dukungan dan menemani selama proses perkuliahan hingga penyelesaian tugas akhir ini.
12. Keluarga yang telah mendoakan dan memberi dukungan penuh pada penulis.
13. Pavito Arya Dewata, yang selalu memberi semangat dan dukungan kepada penulis.
14. Dan kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis mengucapkan beribu terima kasih atas segala dukungan dan doa sehingga tugas akhir ini mampu diselesaikan dengan baik.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan menjadi buah keberkahan kepada penulis dan semoga semua pihak yang telah membantu serta mendukung penulis selalu diberi kesehatan, kelancaran rezeki, dan dalam lindungan Allah SWT.

Wasalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Yogyakarta, 2025
Penulis

Nisaa Dzakhiah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	II
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	III
HALAMAN PENGESAHAN.....	IV
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI	V
MOTTO	VI
PERSEMBAHAN.....	VII
KATA PENGANTAR.....	VIII
DAFTAR ISI.....	XI
DAFTAR TABEL	XIV
DAFTAR GAMBAR.....	XV
ABSTRAK	XVI
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	9
1.3 TUJUAN PENELITIAN	9
1.4 MANFAAT PENELITIAN	10
1.5 SISTEMATIS PENULISAN.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	12
2.1 KAJIAN PUSTAKA	12
2.2 LANDASAN TEORI	16
2.2.1 Pengangguran Terbuka.....	16
2.2.2 Jumlah Penduduk	18
2.2.3 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	18
2.2.4 Upah Minimum	19
2.3 KERANGKA PEMIKIRAN	20

2.4 HIPOTESIS PENELITIAN.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 JENIS DAN CARA PENGUMPULAN DATA	22
3.2 VARIABEL PENELITIAN DAN DEFINISI OPERASIONAL	22
3.2.1 Tingkat Pengangguran Terbuka	23
3.2.2 Indeks Pembangunan Manusia.....	23
3.2.3 Jumlah Penduduk	24
3.2.4 Produk Domestic Regional Bruto	24
3.2.5 Upah Minimum	24
3.3 METODE ANALISIS DATA	25
3.3.1 Common Effect Models (CEM).....	26
3.3.2 Fixed Effect Models (FEM).....	27
3.3.3 Random Effect Models (REM)	27
3.4 PEMILIHAN TEKNIK ESTIMASI REGRESI DATA PANEL.....	28
3.4.1 Uji Chow	29
3.4.2 Uji Langrange Multiplier	29
3.4.3 Uji Hausman	30
3.5 UJI SIGNIFIKANSI.....	30
3.5.1 Uji Simultan (Uji F)	30
3.5.2 Uji Signifikansi Variabel Independen (uji t)	31
3.5.3 Koefisien Determinasi.....	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1 DESKRIPSI DATA PENELITIAN.....	33
4.2 ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF	33
4.3 HASIL DAN ANALISIS DATA.....	36
4.4 PEMILIHAN MODEL REGRESI	39
4.5 INTERPRETASI DATA DAN ANALISIS EKONOMI.....	43
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	47
5.1 KESIMPULAN	47

5.2 IMPLIKASI	47
DAFTAR PUSTAKA.....	50
LAMPIRAN.....	53

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Jawa (persen).....	4
Tabel 1. 2 Jumlah Penduduk di Provinsi Jawa Timur.....	7
Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	34
Tabel 4. 2 Hasil Estimasi Regresi Common Effect Models.....	36
Tabel 4. 3 Hasil Estimasi Regresi Fixed Effect Models	37
Tabel 4. 4 Hasil Estimasi Regresi Random Effect Models.....	38
Tabel 4. 5 Hasil Uji Chow.....	39
Tabel 4. 6 Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)	40
Tabel 4. 7 Hasil Uji Hausman.....	40
Tabel 4. 8 Hasil Pengujian Fixed Effect Models	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia tahun 2014-2022	2
Gambar 1. 2 Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur	6
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	20

ABSTRAK

Angkatan kerja semakin bertambah setiap tahunnya, namun berbanding terbalik dengan ketersediaan lapangan kerja yang memadai, bahkan setiap tahunnya juga mengalami pengurangan. Oleh sebab itu, pengangguran terjadi karena Angkatan kerja yang tidak dapat diserap secara optimal. Pengangguran terbuka merupakan persoalan yang masih sulit diselesaikan oleh negara-negara berkembang di dunia. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Jumlah Penduduk, PDRB, dan Upah Minimum terhadap Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Timur. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode analisis data kuantitatif, dan menggunakan regresi data panel. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka diperoleh hasil bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan PDRB memiliki pengaruh negatif dan signifikan. Sedangkan, Variabel Jumlah penduduk dan Upah minimum memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di provinsi Jawa Timur tahun 2014-2024.

Kata Kunci: Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Jumlah Penduduk, PDRB, Upah Minimum.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan golongan negara berkembang, sebagai negara berkembang, Indonesia memiliki berbagai masalah didalamnya seperti persoalan ekonomi, sosial, serta perkembangan zaman yang semakin canggih ini yang mengantarkan kemajuan teknologi. Hal ini menjadikan banyak masalah yang terjadi, masalah yang kerap dialami oleh negara-negara berkembang salah satunya yaitu mengendalikan angka pengangguran yang semakin meningkat. Kondisi ini dapat dilihat dari kondisi taraf hidup yang rendah, ketimpangan sosial, kemiskinan dan menurunnya kesejahteraan masyarakat, yang disebabkan karena tenaga kerja yang tidak memadai dibandingkan dengan di negara-negara maju, hal ini membuat angka pengangguran menjadi semakin tinggi. Sehingga, negara Indonesia dapat dikatakan kurang maksimal dalam mengatasi pembangunan ekonominya.

Dalam pembangunan ekonomi itu sendiri merupakan suatu kondisi dimana negara mengalami pertumbuhan ekonomi yang diikuti oleh beberapa aspek yang dapat memengaruhi perekonomian. Tujuan dari adanya pembangunan ekonomi tersebut yaitu dapat menciptakan kualitas hidup dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Peningkatan jumlah pengangguran disebabkan oleh pertumbuhan penduduk yang cenderung cepat dan perluasan angkatan kerja yang tidak sejalan dengan jumlah lapangan pekerjaan. Oleh sebab itu, di Indonesia sangat dibutuhkan untuk dapat menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan, dikarenakan memiliki jumlah penduduk yang sangat tinggi.

Dengan adanya tingkat jumlah penduduk yang tinggi dapat menunjukkan bahwa jumlah input tenaga kerja dan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk mendukung pembangunan ekonomi dapat dikatakan tercukupi. Akan tetapi, salah satu indikator untuk dapat mengetahui keadaan atau kondisi kesejahteraan masyarakat di suatu negara ialah dengan melihat jumlah pengangguran yang ada.

Pengangguran yang terjadi di lingkungan kabupaten maupun kota disebabkan oleh tingginya tingkat angkatan kerja yang tidak seimbang dengan lapangan pekerjaan serta rendahnya penyerapan tenaga kerja yang mana disebabkan oleh minimnya ketersediaan lapangan kerja. Suatu negara yang mengalami peningkatan pada jumlah pengangguran maka dapat dikatakan pembangunan ekonomi pada negara tersebut sedang tidak stabil sehingga menyebabkan kurangnya kesejahteraan masyarakat dan begitu sebaliknya, apabila suatu negara mengalami penurunan pada jumlah penganggurannya maka negara tersebut dapat dikatakan sejahtera. Seperti yang diketahui, di negara Indonesia masalah perekonomian yang sangat tinggi dan sulit untuk diatasi yaitu pengangguran. Hal ini, dapat diketahui dari adanya tingkat pengangguran dari tahun ke tahun yang masih cenderung tinggi.

Gambar 1. 1 Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia tahun 2014-2024



Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia

Berdasarkan data Gambar 1.1 diatas menunjukkan bahwa pengangguran terbuka di Indonesia dapat dikatakan persentasenya tidak stabil bahkan cenderung terus meningkat. Apabila persentase tersebut dapat menunjukkan kondisi tingkat

pengangguran terbuka yang tinggi, maka akan memberi efek atau dampak yang buruk bagi perekonomian negara. Namun, apabila persentase tersebut menunjukkan kondisi tingkat pengangguran terbuka yang rendah, maka negara tersebut berada dalam kondisi baik, sehingga menjadikan kualitas hidup masyarakatnya dapat relatif meningkat.

Berdasarkan data diatas, berawal dari tahun 2014 mencapai di angka 5,94 persen dan terus diikuti di tahun 2015 meningkat mencapai 6,18 persen. Pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 5,61 persen, dan diikuti pada tahun-tahun berikutnya. Dapat dilihat dari data Badan Pusat Statistika tersebut berarti menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Indonesia pada tahun 2020 sebesar 7.07 persen. Persentase tingkat pengangguran terbuka pada tahun 2020 ini mengalami kenaikan yang sangat tinggi dari tahun sebelumnya. Hal ini, dapat disebabkan dengan adanya dari dampak pandemi Covid-19, pandemi ini mengakibatkan dampak yang cukup buruk pada aspek kehidupan antara lain pada sektor ekonomi dan bidang lainnya seperti kesehatan dan ketenagakerjaan. Dengan adanya pandemi tersebut, upaya untuk mengurangi penyebaran Covid-19 diberlakukannya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dimana sebuah kebijakan pemerintah agar seluruh kegiatan mobilitas masyarakat dibatasi. Dengan berbagai upaya pemerintah melakukan kebijakan seperti PSBB dan berusaha menurunkan angka pada tahun berikutnya.

Pengangguran terbuka ini merupakan masalah yang dapat terjadi di lingkup yang luas maupun kecil seperti lingkup nasional maupun regional, contoh hanya seperti di pulau jawa. Pulau Jawa merupakan wilayah Indonesia yang luas dan memiliki jumlah penduduk yang tinggi atau sering disebut dengan penduduk yang sangat padat. Pulau jawa merupakan sebuah representasi dari wilayah pembangunan Indonesia yang masih memiliki banyak hambatan atau kendala untuk mengatasi permasalahan ekonomi yang ada, seperti kemiskinan, kurangnya fasilitas yang memadai, kesenjangan sosial dan pengangguran itu sendiri.

Tabel 1. 1 Tingkat Pengangguran Terbuka di Pulau Jawa (persen)

Tahun	Banten	DKI Jakarta	Jawa Barat	Jawa Tengah	Daerah Istimewa Yogyakarta	Jawa Timur
2014	9.07	5.68	8.45	5.68	3.33	4.19
2015	9.55	4.995	8.72	4.99	4.07	4.47
2016	8.92	6.12	8.89	4.63	5.61	4.21
2017	9.28	7.14	8.22	4.57	3.02	4.00
2018	8.47	6.24	8.23	4.47	3.35	3.99
2019	8.11	6.54	8.04	4.44	3.18	3.82
2020	10.6	10.9	10.4	6.48	4.57	5.84
2021	8.98	8.50	9.82	5.95	4.56	5.74
2022	8.09	7.18	8.31	5.57	4.06	5.49
2023	7.52	6.53	7.44	5.13	3.69	4.88
2024	6.68	6.21	6.75	4.78	3.48	4.19

Sumber : *Badan Pusat Statistik Indonesia, 2022*

Pada Tabel 1.1 ini menunjukkan persentase dari 6 provinsi di Pulau Jawa, dari data tersebut menjelaskan bahwa provinsi dengan tingkat pengangguran tertinggi ditunjukkan pada provinsi Jawa Barat, DKI Jakarta, Banten dan pada tahun 2020 diikuti kenaikan persentase yang dialami oleh provinsi Jawa Tengah serta Jawa Timur. Dan dari 6 provinsi ini, provinsi Jawa Barat ditinjau dari tahun ke tahun memiliki persentase tingkat pengangguran terbuka yang paling tinggi dibanding provinsi lainnya. Akan tetapi penambahan pengangguran juga dapat disebabkan oleh penambahan penduduk. Diketahui pada tahun 2020 jumlah penduduk Indonesia mengalami peningkatan sebesar 270.2 juta jiwa, disebabkan kontribusi terbesar dalam pertambahan penduduk di provinsi Jawa Barat mencapai 5.25 juta jiwa. Dalam data tersebut, menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat di Pulau Jawa yang menganggur dan tidak memiliki pekerjaan.

Dalam data tersebut, provinsi Jawa Timur mengalami kondisi yang menunjukkan persentase pada tingkat pengangguran terbuka yang cukup rendah dibandingkan 4 provinsi lainnya yaitu Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Jawa Tengah. Kemudian mengalami kenaikan yang tinggi pada tahun 2020. Berdasarkan

SP2020 jumlah penduduk provinsi Jawa Timur sebanyak 40.67 juta jiwa, sehingga selama 2010 - 2020 memiliki rata-rata laju pertumbuhan penduduk sebesar 0.97 persen.

Pada tahun 2021 dan tahun 2022 mengalami penurunan angka persentasenya, namun menunjukkan penurunan yang kurang signifikan atau perubahan yang tidak terlalu besar. Hal ini, menunjukkan besarnya jumlah penduduk provinsi Jawa Timur yang belum mendapatkan lapangan pekerjaan. Hal tersebut, dapat disebabkan karena kepadatan penduduk provinsi Jawa Timur yang terus meningkat dan tidak sesuai dengan permintaan tenaga kerja yang semakin tinggi. Adapun beberapa faktor yang dapat memengaruhi naik maupun turunnya dari tingkat pengangguran terbuka, yaitu Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Penduduk, PDRB, dan Upah Minimum.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan standar pengukuran yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat kemajuan suatu negara yang mengukur capaian sejumlah komponen dasar kualitas hidup yang dapat memengaruhi tingkat produktivitas yang dihasilkan seseorang. Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia, menjelaskan bahwa indeks pembangunan manusia dibangun melalui dimensi yang mencakup umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak, dalam mengukur kesehatan dapat digunakan angka harapan hidup, yang untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan indikator angka harapan lama sekolah, ada pun yang digunakan untuk mengukur dimensi hidup layak yaitu indikator kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran perkapita.

Gambar 1. 2 Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur



Sumber : *Badan Pusat Statistika Jawa Timur*

Faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka ialah kualitas sumber daya manusia itu sendiri, kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia, angka yang menunjukkan rendahnya Indeks Pembangunan Manusia akan berakibat pula pada rendahnya produktivitas kerja oleh masyarakat penduduk tersebut. Pada gambar 1.2 diatas menunjukkan dimana kondisi Indeks Pembangunan Manusia pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2024 mengalami peningkatan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terendah berada pada tahun 2014 sebesar 68,14%, dan mulai mengalami kenaikan diikuti dengan tahun 2015 yang mencapai 68,95%, pada tahun 2016 naik sebesar 0,79% menjadi 69,74%, pada tahun 2017 menjadi 70,27%, sedangkan tahun 2018 bertambah 0,5% menjadi 70,77%, selanjutnya pada tahun 2019 sebesar 71,50%, pada tahun 2020 juga terlihat naik menjadi 71,71%, pada tahun 2021 terdapat kenaikan 0,43% sehingga menjadi 72,14%. Diikuti dengan kenaikan sampai dengan tahun 2024 menjadi 75,73%.

Semakin baik tingkat kesehatan tenaga kerja, pengetahuan yang tinggi, dan memperoleh kehidupan yang layak maka hasil kerja pula akan semakin bagus dan berkualitas, dan begitupula untuk sebaliknya, jika semakin buruk keadaan tenaga kerja, hasil pekerjaannya akan buruk atau kurang berkualitas. Hal ini menunjukkan bahwa indikator tersebut penting dan berperan dalam pembangunan manusia untuk menilai kualitas sumber daya manusia yang siap untuk bekerja sehingga mengurangi tingginya tingkat pengangguran terbuka.

Pertumbuhan jumlah penduduk yang terjadi tiap tahunnya sehingga semakin bertambah jumlah angkatan kerja, namun jumlah Angkatan kerja tidak sesuai dengan jumlah lapangan pekerjaan. Sehingga mengakibatkan tingginya pengangguran, dan tingginya angka pengangguran ini akan berdampak pada masalah ekonomi karena angka kemiskinan dan masalah sosial akan bertambah karena kurangnya pendapatan masyarakat.

Tabel 1. 2 Jumlah Penduduk di Provinsi Jawa Timur

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)
2014	38.610.202
2015	38.847.561
2016	39.075.152
2017	39.292.971
2018	39.500.851
2019	39.698.631
2020	40.665.696
2021	40.878.789
2022	41.149.974
2023	41.416.407
2024	41.919.906

Sumber : *Badan Pusat Statistik Jawa Timur*

Pada Tabel 1.2 diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2014 adalah 38.610.202 jiwa, dan pada tahun 2024 sudah mencapai angka 41.919.906 jiwa, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk semakin meningkat di setiap tahunnya. Jumlah penduduk yang semakin meningkat akan menjadikan potensi bertambahnya angka pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur.

Produk Domestik Regional Domestik Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting yang dapat digunakan untuk mengetahui kondisi ekonomi disuatu daerah dalam suatu periode tertentu. PDRB harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun atau pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga. Laju pertumbuhan ekonomi merupakan suatu indikator ekonomi makro yang dapat menggambarkan seberapa jauh keberhasilan pembangunan suatu daerah dlam periode waktu tertentu. Oleh karena itu, indikator ini dapat juga digunakan untuk menentukan arah kebijakan pembangunan yang akan datang.

Upah Minimum merupakan standar upah yang telah diterapkan oleh pemerintah. Upah minimum ini mengandung arti sebagai upah yang ditetapkan untuk setiap Kabupaten/kota di Indonesia. Upah ini termasuk hal yang vital dalam kehidupan manusia, karena merupakan pemasukan mereka yang dimana untuk memenuhi kebutuhan hidup yaitu meliputi sandang, pangan, dan papan. Seseorang yang bekerja ini akan mendapatkan upah sebagai imbalan dari apa yang telah dikerjakannya. Upah tersebut sangat diandalkan untuk memenuhi kebutuhan hidup individu maupun keluarganya. Pemerintah daerah memiliki kewenangan untuk menetapkan upah yang setiap daerahnya bisa berbeda antara satu dengan yang lainnya, karena disesuaikan dengan pendapatan dan produktivitas daerah tersebut. Dengan upah minimum ini, maka akan berpengaruh dalam dinamika ekonomi dan situasi pasar tenaga kerja di wilayah yang bersangkutan. Karena dengan adanya peningkatan ekonomi, maka dapat merangsang pertumbuhan daya beli masyarakatnya, namun sekaligus dapat menjadi tantangan pada sektor usaha dalam pengupahan, karena upah ini bagi perusahaan merupakan termasuk menjadi biaya produksi. Dengan demikian, tentunya akan memberikan pengaruh juga terhadap keberlangsungan keberlanjutan bisnis dan sektor industri.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, provinsi Jawa Timur termasuk daerah yang memiliki jumlah penduduk yang besar, serta memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia, sehingga dengan adanya penelitian tentang Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di wilayah ini dapat memberikan wawasan yang berharga.

Dan adanya ketersediaan data yang relevan dalam rentan tahun tersebut, sehingga penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Determinan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Timur tahun 2014 - 2024”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, berikut rumusan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Timur tahun 2014 - 2024 ?
2. Bagaimana pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Timur tahun 2014 - 2024 ?
3. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Timur tahun 2014 - 2024 ?
4. Bagaimana pengaruh Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Timur tahun 2014 - 2024 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Timur tahun 2014 - 2024.
2. Untuk menganalisis pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Timur tahun 2014 - 2024.
3. Untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Timur tahun 2014 - 2024.

4. Untuk menganalisis pengaruh Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Timur tahun 2014 - 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Manfaat dari penulisan penelitian ini adalah dalam bentuk penyelesaian tugas akhir studi S1, suatu bentuk dari menerapkan ilmu pengetahuan dan juga dapat menambah wawasan penulis. Dan penelitian ini juga diharapkan dapat berguna untuk keberlanjutan pengetahuan yang semakin berkembang dan adanya peningkatan pada kompetensi keilmuan dan disiplin ilmu ekonomi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta wawasan mendalam tentang bagaimana aspek-aspek perekonomian terhadap pengangguran. Selain itu, penelitian ini juga dapat bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini, merupakan bukti kontribusi terhadap pengembangan penelitian - penelitian ilmu ekonomi tentang penyebab pengangguran di Provinsi Jawa Timur. Pemerintah daerah dapat mengetahui pengaruh dari jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia, PDRB dan upah minimum terhadap tingkat pengangguran terbuka. Hal ini diharapkan dapat membantu pemerintah maupun instansi terkait dalam merancang strategi untuk mengurangi pengangguran dan juga mendukung pembuatan program-program pada tingkat pendidikan maupun pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja. Dengan demikian, penelitian ini akan berdampak positif dalam usaha meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk keberlanjutan pengetahuan dalam ilmu ekonomi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta wawasan mendalam tentang bagaimana aspek-aspek perekonomian terhadap pengangguran. Selain itu, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematis Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu Pendahuluan, Kajian Pustaka dan Landasan Teori, Metode Penelitian, Hasil Analisa dan Implikasi. Dan juga terdapat Daftar Pustaka serta Lampiran, dengan sistematis penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini, peneliti terlebih dahulu memberi penjelasan tentang latar belakang masalah yang akan diteliti, serta tujuan dan manfaat dari hasil penelitian nantinya dan bagaimana bentuk sistematis penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Pada bab II ini berisikan tentang teori-teori atau topik terdahulu dan hipotesis yang berkaitan dengan penelitian ini, yang akan menjadi sebuah rujukan dalam perbandingan skripsi ini, didalamnya berisi tentang kajian pustaka dari penelitian sebelumnya yang akan digunakan untuk mendekati masalah yang akan diteliti.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab III berisi tentang penjelasan dari jenis data yang di ambil, pada metode penelitian yang digunakan definisi operasional variabel serta menjelaskan tentang metode analisis yang akan digunakan.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Pada bab IV berisi tentang data dari variabel-variabel yang sebelumnya telah dikumpulkan, lalu dilakukan uji coba dari metode yang telah di tentukan serta dilakukannya analisis, guna mempersentasikan hasil data yang akan disesuaikan dengan hasil hipotesis variabel sebelumnya.

BAB V : KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Pada bab V ini terdapat pembahasan dari hasil simpulan dari analisis yang telah diolah pada bab sebelumnya, sehingga akan menjadi sebuah simpulan dan implikasi. Bab ini memberikan rangkuman hasil yang telah diselesaikan pada bab sebelumnya. Dan bentuk implikasi disini berisikan tentang bagaimana penjelasan atas hasil yang telah diteliti dan akan menjadi sebuah jawaban atas rumusan masalah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Kajian Pustaka ini merupakan suatu proses yang melibatkan penelitian dan analisis terhadap literatur atau sumber-sumber tertulis terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Kajian pustaka ini yaitu bentuk rujukan dari penelitian sebelumnya yang berupa jurnal, tesis, skripsi, paper ataupun karya ilmiah. Tujuannya untuk menjadikan sebuah referensi dalam meneliti dan memperkuat hasil dari analisis pada judul penelitian ini, Adapun penelitian - penelitian terdahulu sebagai berikut :

(Puteri, 2018) telah melakukan penelitian mengenai tentang analisis Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2016. Pada penelitian ini, menggunakan variabel Pertumbuhan ekonomi, UMR, Sektor industri, Angkatan kerja dan Pertumbuhan ekonomi. Analisis data tersebut menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi sektor industri memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap tingkat pengangguran terbuka. Variabel UMR dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap pengangguran terbuka. Dalam variabel Angkatan kerja terbukti memiliki pengaruh positif dan variabel Pertumbuhan ekonomi pada penelitian ini terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2013-2016.

(Sinambela & Wenagama, 2023) telah melakukan penelitian mengenai tentang pengaruh Jumlah wisatawan, Investasi, dan Rata-rata lama sekolah terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten/kota Provinsi Bali. Data yang digunakan adalah data sekunder yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Pariwisata provinsi Bali pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2021, teknis analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Hasil yang diperoleh yaitu menyatakan bahwa Jumlah wisatawan berpengaruh negatif dan

signifikan, kemudian untuk Investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan, sedangkan rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Bali pada tahun 2017-2021.

(Rambe et al., 2019) telah melakukan penelitian mengenai tentang analisis faktor-faktor yang memengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi, metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif yaitu regresi linier berganda dengan menggunakan data pada tahun 2000 sampai dengan tahun 2017. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil yaitu bahwa PDRB, Upah Minimum, Inflasi dan Investasi berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terbuka di Provinsi Jambi, sedangkan untuk tingkat partisipasi angkatan kerja tidak berpengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi pada tahun 2000-2017.

(Sisnita & Prawoto, 2017) telah melakukan penelitian mengenai tentang analisis pengaruh Jumlah penduduk, Upah Minimum Regional, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Lampung, dengan mengambil data 12 kabupaten dan 2 kota pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2015. Berdasarkan analisis yang dilakukan memperoleh hasil bahwa, jumlah penduduk dan indeks pembangunan manusia berpengaruh secara signifikan terhadap pengangguran terbuka di provinsi Lampung, sedangkan variabel upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Lampung pada tahun 2009-2015.

(Erlangga, 2021) telah melakukan penelitian mengenai tentang faktor-faktor Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di 5 kabupaten/kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2019. Menggunakan variabel Upah Minimum, Investasi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Pertumbuhan Ekonomi. Penelitian ini menggunakan *Model Common Effect* (CEM) dan memperoleh hasil bahwa variabel upah minimum dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Sedangkan, Variabel investasi dan indeks pembangunan manusia berpengaruh

positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2014-2019.

(Muslim, 2014) telah melakukan penelitian mengenai tentang Determinan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebagai variabel dependen, dengan laju Pertumbuhan ekonomi, Angkatan kerja, Pendidikan, dan Pengeluaran pemerintah sebagai variabel independen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel, dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada periode tahun 2007 sampai dengan tahun 2012. Hasil dari analisis penelitian ini menunjukkan bahwa variabel laju Pertumbuhan ekonomi, Pendidikan, dan Pengeluaran pemerintah menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, sedangkan variabel Angkatan kerja memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2007-2012.

(Nuzulaili, 2022) telah melakukan penelitian mengenai tentang Analisis pengaruh Inflasi, PDRB dan UMP terhadap Tingkat Pengangguran di Pulau Jawa pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2020. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel dengan pendekatan *Common Effect Model* (CEM). Pada penelitian tersebut menyatakan bahwa Inflasi dan Upah Minimum Provinsi berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Sedangkan, PDRB berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Pulau Jawa pada tahun 2017-2020.

(Rahmadani, 2019) telah melakukan penelitian mengenai tentang Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, Inflasi dan UMK terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kota Semarang pada tahun 1996 sampai dengan tahun 2018. Adapun penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil

penelitian tersebut menyatakan bahwa Jumlah penduduk mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka, sedangkan PDRB dan Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka serta untuk UMK berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kota Semarang pada tahun 1996-2018.

(Hendaryanto, 2018) telah melakukan penelitian mengenai tentang Faktor Determinan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2016. Menggunakan data sekunder dan metode analisis yang digunakan yaitu regresi berganda dengan metode *Fixed Effect Model* (FEM). Variabel yang digunakan UMR, Jumlah penduduk, Pertumbuhan ekonomi, Inflasi, dan Tingkat Pengangguran Terbuka. Berdasarkan penelitian ini, hasil yang ditemukan adalah UMR berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka, untuk variabel jumlah penduduk juga berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka, sedangkan Pertumbuhan ekonomi dan Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2010-2016.

(Alridho, 2018) telah melakukan penelitian mengenai tentang Analisis pengaruh PDRB, Inflasi, dan Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia pada tahun 2002 sampai dengan tahun 2016. Pada penelitian ini menggunakan variabel independen berupa PDRB, Inflasi dan Upah minimum, sedangkan variabel dependen yang digunakan Adalah tingkat pengangguran terbuka. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Hasil yang diperoleh yaitu PDRB berpengaruh negatif, Inflasi memiliki pengaruh positif, sedangkan Upah Minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia pada tahun 2002-2016.

Berdasarkan beberapa ringkasan jurnal penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan ditulis pada sub bab kajian pustaka di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian ini. Perbedaan yang pertama yaitu variabel independen yang digunakan yaitu Indeks Pembangunan Manusia

(IPM), Jumlah Penduduk, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum. Perbedaan kedua yaitu lokasi wilayah atau daerah penelitian dan periode tahun yang digunakan, dimana penelitian ini menggunakan wilayah daerah provinsi Jawa Timur dan tahun periode yang digunakan pada penelitian ini yaitu dimulai dari tahun 2014 hingga tahun 2024.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengangguran Terbuka

Pengangguran merupakan masalah perekonomian secara makro yang memiliki pengaruh langsung yang sangat signifikan dan merupakan masalah yang substansial dalam konteks kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat di suatu negara (Mankiw, 2017) Pengangguran merupakan kondisi dimana seseorang yang telah menjadi angkatan kerja ingin mencari pekerjaan namun belum mendapatkannya. Pengangguran ini dapat terjadi ketika ketidakseimbangan pada pasar tenaga kerja. Seperti jumlah lapangan kerja yang tidak sesuai dengan ketersediaan yang ada untuk jumlah para pencari kerja, sehingga akan menimbulkan dampak pengangguran yang diakibatkan karena kurangnya lapangan kerja yang tersedia (Sukirno, 2004)

Dan pengangguran terbuka ini merupakan salah satu jenis pengangguran yang tertinggi. Hal ini dikarenakan tenaga kerja yang tidak memiliki pekerjaan meskipun sudah berusaha secara optimal. Pengangguran terbuka adalah pengangguran yang tercipta dikarenakan lapangan pekerjaan yang penuh, ataupun individu yang menganggur karena pekerjaan yang tersedia tidak sesuai dengan keinginan pekerja, ataupun adanya ketidaksesuaian keterampilan dan kualifikasi dari segi penyedia pekerjaan. Peningkatan lowongan pekerjaan lebih rendah dari peningkatan penduduk usia kerja akan berdampak pada menciptakan pengangguran terbuka di masyarakat. Adanya pengangguran terbuka juga disebabkan karena terjadinya penurunan kegiatan ekonomi, kemajuan teknologi yang telah banyak tergantikan dengan menggunakan tenaga mesin, dan dapat diakibatkan pula dari mundurnya perkembangan industri.

2.2.2 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan perhitungan pembangunan manusia yang dapat diukur oleh suatu angka berdasarkan beberapa faktor dasar dari kualitas hidup yang memiliki dampak pada tingkat produktivitas yang dapat dihasilkan oleh individu. Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia, terdapat tiga komponen dasar yang dapat membentuk Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yaitu pengetahuan, standar hidup layak, serta umur panjang dan hidup sehat. Untuk dapat mengukur pengetahuan dapat diketahui dengan cara menggunakan indikator angka harapan lama sekolah, kemudian komponen hidup layak dari rata-rata besarnya pengeluaran perkapita sebagai pendekatan pendapatan pada indikator kemampuan daya beli masyarakat terhadap memenuhi kebutuhan pokok, serta komponen kesehatan yang dapat diukur dari angka harapan hidup (Mahroji & Nurkhasanah, 2024)

Menurut (*United Nations Development Programme*) UNDP terdapat empat aspek dalam pembangunan manusia, yaitu adanya produktivitas (*productivity*) dimana upaya kemampuan masyarakat dalam meningkatkan produktifitas dan berperan dalam proses penciptaan pendapatan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan. Selanjutnya adalah pemerataan (*equity*), dalam hal ini mendapatkan kesempatan dan akses terhadap semua sumber daya ekonomi dan social, dimana semua penduduk memiliki kesempatan yang sama dalam hal tersebut sehingga dapat memperoleh manfaat dan kesempatan yang ada guna untuk meningkatkan kualitas hidupnya. kemudian, kesinambungan (*sustainability*) merupakan akses terhadap sumber daya ekonomi dan sosial yang harus dipastikan tidak hanya untuk generasi sekarang namun juga disiapkan untuk masa yang akan datang. Dan yang terakhir yaitu, pemberdayaan (*empowerment*) itu merupakan keputusan dalam proses yang akan menentukan arah kehidupan, dimana penduduk harus turut berpartisipasi dan berperan penuh dalam mengambil manfaat, penduduk juga terlibat dalam proses pembangunan. Jika dalam empat aspek ini dapat terpenuhi secara maksimal maka dapat diketahui bahwa pembangunan manusia dapat dikatakan berhasil dengan baik, dengan diimbangi peran manusia yang efektif.

Sehingga, dapat membentuk penduduk yang produktif dan memiliki pendapatan yang cukup sehingga memiliki daya beli, serta tingkat konsumsi naik, diharapkan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

2.2.2 Jumlah Penduduk

Penduduk merupakan warga negara Indonesia dan orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia. Dalam ilmu sosiologi, penduduk suatu negara atau daerah dapat diartikan menjadi dua yaitu orang yang tinggal di tempat tersebut dan secara hukum berhak tinggal di daerah tersebut. Penduduk merupakan orang yang memiliki surat resmi yang dapat dilihat dengan bukti kewarganegaraannya. Seiring dengan berjalannya waktu, setiap tahunnya jumlah penduduk akan semakin bertambah, yang dapat mendorong jumlah angkatan kerja dan berdampak pada meningkatnya kebutuhan lapangan pekerjaan. Dengan meningkatnya jumlah penduduk ini, maka jumlah pencari kerja akan mengikuti mengalami peningkatan. Sehingga dapat menimbulkan persaingan ketat pencari kerja untuk mendapatkan pekerjaan.

2.2.3 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto merupakan salah satu komponen dalam penghitungan pendapatan nasional, hal ini karena PDRB dapat mencerminkan nilai tambah produksi yang dihasilkan suatu wilayah, sehingga secara langsung jika ada peningkatan PDRB maka akan ada peningkatan output yang dihasilkan daerah tersebut, sehingga memiliki pengaruh terhadap kondisi perekonomian sebagai indikator keberhasilan pertumbuhan maupun pembangunan ekonomi dari suatu wilayah tertentu. PDRB ini selain menunjukkan pergerakan perkembangan produksi suatu barang dan jasa pada suatu wilayah perekonomian dalam kurun waktu tertentu juga memiliki fungsi sebagai laju pertumbuhan adalah untuk mengukur kemajuan ekonomi sebagai hasil dari pembangunan nasional, berfungsi sebagai dasar pembuatan suatu perhitungan perencanaan pembangunan nasional, selanjutnya berfungsi sebagai basis pembuatan gambaran rancangan suatu bisnis.

Laju pertumbuhan ekonomi ini merupakan proses kenaikan secara terus menerus dari output perkapita untuk jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi juga dapat mengukur keberhasilan suatu Pembangunan. Sehingga, dapat diketahui bahwa semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi terkadang juga akan meningkatkan pula kesejahteraan masyarakatnya, walaupun terdapat indikator yang lain seperti distribusi pendapatan. Dengan hal ini dapat dikatakan bahwa secara langsung, laju pertumbuhan ekonomi juga memiliki hubungan terhadap kenaikan output perkapitanya.

2.2.4 Upah Minimum

Pendapatan yang diterima oleh tenaga kerja sebagai bentuk imbalan dari usaha yang telah dilakukan atau dinyatakan dengan bentuk uang yang ditetapkan nilainya disebut upah. Pemerintah memiliki peran dalam penentuan jumlah upah yang diberikan perusahaan atau lembaga pemerintahan kepada para pekerja sesuai dengan perhitungan masing-masing sektor pekerjaan.

Ada tiga aspek yang dapat diperhatikan dalam pemberian upah yaitu sebagai berikut :

- a. Aspek teknis, tidak terbatas pada perhitungan dan pembayaran upah namun juga berkaitan dengan proses penetapan upah.
- b. Aspek ekonomis, merupakan aspek yang fokus pada kondisi ekonomi secara makro dan mikro. Dalam operasional penetapan dan pelaksanaan nilai upah yang akan mempertimbangkan kemampuan dari perusahaan pemberi upah.
- c. Aspek hukum yaitu aspek yang sistem pemberian upahnya melewati proses dan kewenangan seperti penetapan upah, pelaksanaan upah, perhitungan upah, pembayaran upah, dan pengawasan terhadap pelaksanaan ketentuan upah.

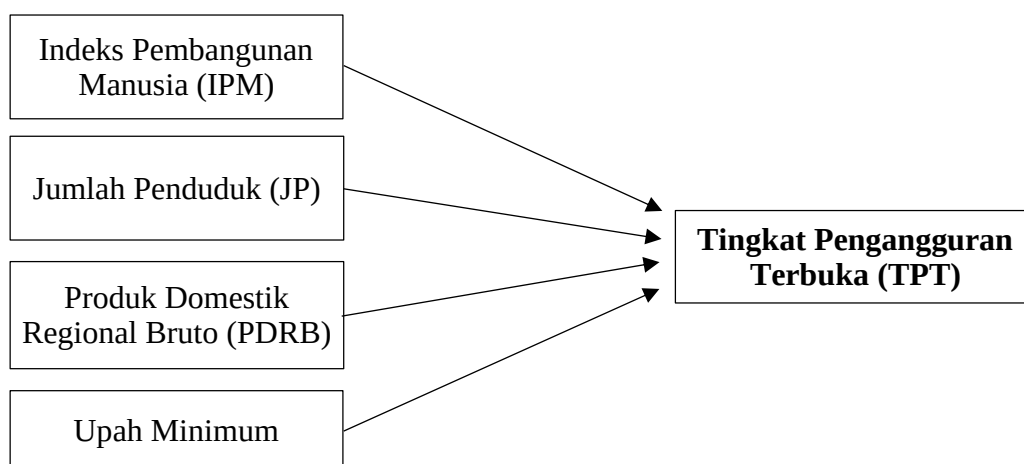
Oleh karena itu, para pekerja sangat membutuhkan upah yang sesuai dengan tenaga yang mereka keluarkan untuk memproduksi dan menghasilkan barang atau jasa pada tempat mereka bekerja. Pemberi upah memberikan upah berlandaskan

perjanjian kerja yang telah disepakati. Ada aspek hukum yang mengatur pemberian upah yaitu upah minimum yang telah ditentukan oleh pemerintah pusat maupun daerah.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka penelitian ini merujuk pada susunan teori dan konsep yang dapat digunakan dalam penelitian dan berfungsi sebagai pedoman perancangan dan penyusunan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini digunakan variabel independen dan dependen. Variabel independent dari penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Penduduk, PDRB, dan Upah Minimum. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah Tingkat Pengangguran Terbuka.

Pola kerangka penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan awal yang digunakan dalam menjawab masalah-masalah pada penelitian ini, adapun hipotesis dari penelitian ini adalah :

1. Diduga Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Timur pada periode 2014 – 2024.
2. Diduga Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Timur pada periode 2014 – 2024.
3. Diduga PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Timur pada periode 2014 – 2024.
4. Diduga Upah Minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Timur pada periode 2014 – 2024.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Pada Penelitian ini mencakup ruang lingkup yang cukup besar yaitu terdiri dari 38 kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur dengan dalam kurun waktu tahun 2014 sampai dengan tahun 2024. Kabupaten/kota tersebut meliputi Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Blitar, Kabupaten Bojonegoro, Kabupaten Bondowoso, Kabupaten Gresik, Kabupaten Jember, Kabupaten Jombang, Kabupaten Kediri, Kabupaten Lamongan, Kabupaten Lumajang, Kabupaten Madiun, Kabupaten Magetan, Kabupaten Malang, Kabupaten Mojokerto, Kabupaten Nganjuk, Kabupaten Ngawi, Kabupaten Pacitan, Kabupaten Pamekasan, Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Ponorogo, Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Sampang, Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Situbondo, Kabupaten Sumenep, Kabupaten Trenggalek, Kabupaten Tuban, Kabupaten Tulungagung, Kota Batu, Kota Blitar, Kota Kediri, Kota Madiun, Kota Malang, Kota Mojokerto, Kota Pasuruan, Kota Probolinggo, Kota Surabaya.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, data sekunder ini adalah data yang didapatkan dari data yang sudah ada, yaitu merupakan data yang diperoleh dan telah diolah oleh pihak lain atau instansi lain, dalam bentuk publikasi data. Dalam penelitian ini yaitu berupa data angka Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Jumlah Penduduk, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), serta Upah Minimum.

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 5 (lima) variabel yang terdiri dari 4 (empat) variabel independen yaitu, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Jumlah Penduduk (JP), PDRB, dan Upah Minimum. serta satu variabel dependen yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).

3.2.1 Tingkat Pengangguran Terbuka

Menurut Badan Pusat Statistika (BPS) Konsep dari tingkat pengangguran terbuka merupakan persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Pada penelitian ini menggunakan variabel tingkat pengangguran terbuka 38 Kabupaten/Kota di provinsi Jawa Timur pada tahun 2014-2024

Secara matematis dapat tertulis sebagai berikut :

$$TPT = \frac{\text{Jumlah Pengangguran}}{\text{Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

3.2.2 Indeks Pembangunan Manusia

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu alat untuk digunakan dalam mengevaluasi kemajuan dan keadaan kualitas hidup manusia yang ada di dalam suatu Negara. Pembangunan manusia dapat didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas hidup manusia, dapat dilihat dari aspek pendidikan, kesehatan, akses terhadap sumber daya, dan keamanan di suatu Negara. Tujuan yang ditargetkan dalam pembangunan manusia untuk meningkatkan kesejahteraan manusia secara merata, menyeluruh, dan berkelanjutan. Dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terdapat 3 indikator dasar yang dapat digunakan menjadi dasar acuan yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak.

$$IPM = \sqrt[3]{1kesehatan + 1pengeluaran + 1pengetahuan} \times 100\%$$

3.2.3 Jumlah Penduduk

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Banyaknya penduduk yang berdomisili atau bertempat tinggal tetap, atau sedang dimana mereka biasanya bertempat tinggal, penduduk yang sedang bepergian 6 (enam) bulan atau lebih, atau yang telah berada pada suatu tempat tinggal selama 6 (enam) bulan atau lebih.

3.2.4 Produk Domestic Regional Bruto

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) menjelaskan bahwasannya PDRB menunjukkan perkembangan agregat PDRB dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya. Pengukuran PDRB didapatkan dari PDRB atas harga konstan dihitung dengan cara mengurangi nilai PDRB pada tahun (n) yang dijadikan pengukuran dengan nilai tahun sebelumnya dibagi dengan nilai pada tahun ke (n-1) dan dikalikan dengan 100%. Pada penelitian ini menggunakan variabel PDRB 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2024.

$$R = \frac{PDRB_t - PDRB_{t-1}}{PDRB_{t-1}} \times 100 \%$$

3.2.5 Upah Minimum

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Upah minimum merupakan upah yang menjadi patokan dalam pembayaran suatu atas hasil kerja yang diperoleh oleh karyawan sesuai dengan produktivitas yang telah dilakukan. Beberapa komponen dalam perhitungan yaitu upah minimum berjalan, inflasi yang dihitung dari tahun sebelumnya, dan pertumbuhan produk domestik bruto.

$$UM_n = UM_t + \{UM_t \times (\text{Inflasi} + \text{Pertumbuhan Ekonomi})\}$$

3.3 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, menggunakan analisis regresi data panel dengan *Eviews* yang menjadi alat dalam proses pengolahannya. Adapun pernyataan bahwa ada dua keunggulan dalam menggunakan analisis data panel. Pertama, data panel ini merupakan gabungan dari data *time series* (urutan waktu) dan *cross section* yang dapat menyediakan banyak data sehingga menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Selanjutnya menggabungkan antara informasi data *time series* dan *cross section* akan dapat mengatasi permasalahan yang timbul ketika masalah penghilangan variabel (*omitted variable*). Umumnya dalam menggunakan metode data panel akan dapat mendapatkan hasil intersep dan *slope koefisien* yang berbeda di setiap perusahaan dan periode waktu.

Adapun bentuk dari persamaan model regresi data panel dalam penelitian ini :

$$TPT_{it} = \beta_0 + \beta_1 IPM_{it} + \beta_2 JP_{it} + \beta_3 PDRB_{it} + \beta_4 Upah_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

TPT = Tingkat Pengangguran Terbuka (persen)

IPM = Indeks Pembangunan Manusia (persen)

JP = Jumlah Penduduk (jiwa)

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto (rupiah)

Upah = Upah Minimum (rupiah)

β_0 = Konstanta regresi

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi

e . = Error Term

i = 38 Kabupaten/Kota

t = Rentan waktu (tahun 2014 – 2024)

Dalam menggunakan metode regresi data panel, Menurut (Widarjono, 2007) terdapat 3 estimasi model yang dapat digunakan yaitu pendekatan *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*

3.3.1 Common Effect Models (CEM)

Common effect model merupakan teknik yang paling sederhana mengasumsikan bahwa data gabungan yang ada, menunjukkan kondisi yang sesungguhnya. Hasil analisis regresi dianggap berlaku pada semua objek pada semua waktu. Menurut (Sriyana, 2014) asumsi pertama yang dikenalkan dalam regresi data panel dengan metode *common effects* adalah asumsi yang menganggap bahwa intersep dan slope selalu tetap baik antar waktu maupun antar individu. Setiap individu (n) yang diregresi untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independennya akan memberikan nilai intersep maupun slope yang sama besarnya. Begitupula dengan waktu (t), nilai intersep dan *slope* dalam persamaan regresi yang menggambarkan hubungan antara variabel dependen dan variabel-variabel independennya adalah sama untuk setiap waktu. Hal ini dikarenakan dasar yang digunakan dalam regresi data panel ini yang mengabaikan pengaruh individu dan waktu pada model yang dibentuknya.

Sistematika model *common effects* adalah menggabungkan antara data *time series* dan data *cross-section* ke dalam data panel (*pooled data*). Dari data tersebut kemudian di regresi dengan metode OLS. Dengan melakukan regresi semacam ini maka hasilnya tidak dapat mengetahui perbedaan baik antar individu maupun antar waktu disebabkan oleh pendekatan yang digunakan mengabaikan dimensi individu maupun waktu yang mungkin saja memiliki pengaruh. Regresi model *commom effects* ini berasumsi bahwa intersep dan *slope* adalah tetap sepanjang waktu dan individu, adanya perbedaan intersep dan *slope* diasumsikan akan dijelaskan oleh variabel gangguan (*error* atau *residual*).

3.3.2 Fixed Effect Models (FEM)

Metode *Fixed Effect* ini merupakan model yang dapat menunjukkan bagaimana perbedaan objek dengan konstanta antar objek, model ini juga akan mengasumsikan bagaimana adanya variasi intersep dalam persamaan. Pendekatan teknis *Fixed Effect* ini dapat melibatkan bagaimana metode estimasi data panel dengan memanfaatkan variabel dummy dengan tujuan sebagai dapat menangkap variasi dalam intersep. Dengan ini, pada dasarnya metode tersebut akan mengakomodasi dari perbedaan yang terjadi dalam intersep antara entitas Perusahaan, sementara intersep tersebut akan tetap konstan pada seluruh periode waktu.

Adapun beberapa bentuk asumsi yang dapat digunakan dalam pelaksanaan metode ini, tergantung dengan bagaimana kepercayaan dalam memilih data seperti intersep dan koefisien slope konstan pada tiap cross section sepanjang waktu. Error termasuk dengan asumsi yang bagaimana dapat mengungguli adanya sebuah perubahan yang terjadi kurun waktu dan individu. Lalu selanjutnya, tentang bagaimana adanya variasi dari setiap cross section, namun dapat memilih koefisien slope yang tetap, Dan jika semua koefisien dari slope ataupun intersep memiliki beragam bentuk variasi pada setiap individu. Tujuan dari dimasukkannya variabel dummy supaya adanya perizinan yang terjadi antar perbedaan pada nilai intersep antar unit cross section.

3.3.3 Random Effect Models (REM)

Dalam metode *Random Effect* ini memberikan pemahaman tentang alasan dari variabel dummy dimasukkan dalam model fixed effect ialah untuk menggantikan model dari ketidaktahuan, didalamnya juga dapat memiliki konsekuensi untuk mengurangi derajat kebebasan yang akan berimbas pada kurangnya efisien parameter. Maka untuk mengatasinya diperlukan penggunaan *error term* yang dikenal sebagai metode *random effect*. Keunggulan dari metode tersebut ialah tentang bagaimana kemampuannya

dalam mengatasi heteroskedasitas, dalam metode ini juga dapat dikenal sebagai *Error Component Models* (ERM) atau *General Least Square* (GLS).

Menurut (Sriyana, 2014) model ini diasumsikan bahwa perbedaan intersep dan konstanta disebabkan residual atau *error*, sebagai akibat perbedaan antar unit dan antar periode waktu yang terjadi secara random. Oleh karena itu *random effects model* sering juga disebut model komponen *error* (*error component model*). Ada 2 asumsi yang digunakan dalam *random effects model* adalah :

a) Intersep dan slope berbeda antar individu.

Pada asumsi ini, intersep dan *slope* yang di analisis hanya dilihat dari perbedaan antar obyek antar individu yang dianalisis saja. Adanya perbedaan intersep dan koefisien regresi berdasarkan pada perubahan waktu yang masih dikesampingkan.

b) Intersep dan slope berbeda antar individu/unit dan periode waktu.

Pada asumsi ini, menjelaskan adanya perbedaan hasil estimasi intersep dan *slope* yang di analisis terjadi karena perbedaan antar obyek individu analisis, sekaligus karena adanya perubahan pada antar periode waktu.

3.4 Pemilihan Teknik Estimasi Regresi Data Panel

Dalam menentukan bagaimana estimasi terbaik yang akan digunakan, maka terdapat bentuk uji coba dalam menentukan teknik terbaik yang akan digunakan diantara *Common Effect*, *Fixed Effect*, atau *Random Effect*. Maka terdapat 3 pengujian tersebut ialah *Uji Chow*, *Uji Lagrange Multiplier*, dan *Uji Hausman*.

3.4.1 Uji Chow

Uji Chow merupakan metode yang dilakukan untuk memilih model mana yang lebih baik antara model *common effect* dengan model *Fixed Effect* dengan uji hipotesis sebagai berikut :

H_0 : memilih menggunakan estimasi *Common Effect Models*

H_a : memilih menggunakan estimasi *Fixed Effect Models*

Untuk melakukan uji *Chow* maka dapat melihat dari nilai *p-value*. Apabila *p-value* < 0,05 maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect*. Sedangkan apabila *p-value* $\geq$ 0,05 maka model yang digunakan adalah model *Common Effect*.

3.4.2 Uji Langrange Multiplier

Uji *Lagrangian multiplier* (LM) diterapkan untuk memilih model yang paling sesuai antara model *common effect* dan model *random effect*. Tes ini dikembangkan oleh Breusch-Pagan dan menggunakan metode Breusch-Pagan untuk menilai signifikansi model *random effect* berdasarkan residu yang ditentukan dengan metode *Ordinary Least Squares* (OLS). Hipotesis yang digunakan dalam uji *Langrange Multiplier* adalah:

H_0 : memilih menggunakan *Common Effect Models*

H_a : memilih menggunakan *Random Effect Models*

Untuk melakukan Uji *Langrange Multiplier* dapat dilihat dari nilai *p-value*. Apabila *p-value* < 0,05 maka model yang digunakan adalah model estimasi *random effect*. Sebaliknya bila *p-value* $\geq$ 0,05 maka model yang digunakan adalah model estimasi *common effect*.

3.4.3 Uji Hausman

Dalam *Uji Hausman* yaitu metode untuk memilih model estimasi yang terbaik antara model estimasi *fixed effect* dan *random effect*. Uji hipotesisnya yaitu:

H_0 : memilih menggunakan model estimasi *Random Effect Models*

H_a : memilih menggunakan estimasi *Fixed Effect Models*

Untuk melakukan *uji Hausman* maka dapat melihat dari nilai *p-value*, apabila *p-value* $< 0,05$ maka model yang digunakan adalah model estimasi *fixed effect*. Sebaliknya bila *p-value* $\geq 0,05$ maka model yang digunakan adalah model estimasi *random effect*.

3.5 Uji Signifikansi

Dalam menentukan bagaimana hasil uji yang baik terhadap metode yang digunakan, selain menggunakan tiga model analisis yang telah di bahas sebelumnya, maka bentuk pengujian lainnya adalah pengujian koefisien regresi secara bersamaan (Uji F- statistik), pengujian koefisien regresi secara individual (Uji t-statistik) dan juga koefisien determinasi (R^2).

3.5.1 Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau biasa disebut uji simultan diperlukan untuk mengetahui adanya pengaruh secara bersama (simultan) dari semua variabel independen yang dirumuskan terhadap variabel dependennya (Lind, 2014). Dalam melakukan pengujian pengaruh simultan ini, hal pertama yang dilakukan adalah dengan merumuskan hipotesis sebagai berikut :

$H_0: \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap tingkat pengangguran terbuka.

$H_a: \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh variabel independen terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Tingkat signifikansi kesalahan atau α yang digunakan dalam penelitian adalah 0,05 sehingga pengambilan keputusan atas hipotesis yang dipaparkan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai $F\text{-hitung} > \alpha (0,05)$, maka disimpulkan bahwa H_0 diterima atau tidak ada pengaruh variabel independen terhadap tingkat pengangguran terbuka.
- b. Jika nilai $F\text{-hitung} < \alpha (0,05)$, maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima atau terdapat pengaruh variabel independen terhadap tingkat pengangguran terbuka.

3.5.2 Uji Signifikansi Variabel Independen (uji t)

Uji t ini merupakan prosedur yang mana hasil dari sampel yang digunakan untuk mencari tahu kebenaran ataupun kesalahan dari hipotesis nol. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana hasil dari seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan melihat bagaimana nilai probabilitas dari masing-masing variabel independen.

Hipotesis nol yang digunakan adalah :

$H_0: \beta_1 = 0$ maka pada variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_1: \beta_1 \neq 0$ maka pada variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Jika dalam nilai probabilitas tiap variabel independen ini kurang dari taraf signifikansi (α), maka pada hipotesis nol ditolak, sehingga dapat di artikan bahwa pada variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap variabel dependen. Namun sebaliknya, ketika nilai probabilitas pada variabel independen lebih dari taraf signifikansi (α), maka hal tersebut gagal menolak hipotesis nol. Sehingga dapat di artikan bahwa pada variabel independen tidak berpengaruh signifikan pada variabel dependen.

3.5.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) ialah pengukuran seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$) (Ghazali, 2013). Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa “baik” (*goodness of fit*) sebuah garis regresi menggunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran ringkas yang menginformasikan seberapa baik sebuah garis regresi sampel sesuai dengan datanya. Menurut (Sulaiman & Andanika, 2017) nilai R^2 semakin besar (mendekati 1), maka hasil untuk model regresi tersebut semakin baik, namun jika semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menerangkan variabel dependen.

Kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen menjadi sangat terbatas apabila nilai dari R^2 kecil.

Ada dua sifat dari R^2 yang harus di perhatikan :

- a. Besaran tidak pernah negatif
- b. Batasan adalah ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika R^2 bernilai 1, artinya kesesuaian garisnya tepat, yaitu $\hat{Y}_i = Y_i$ untuk setiap nilai. Namun, jika nilai R^2 bernilai 0, artinya tidak ada hubungan antara regersan dan regresor.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini mempunyai dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan independent. Dalam hal ini variabel yang menjadi dependen adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Sedangkan variabel independen ini mempunyai empat variabel yang diantaranya seperti Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Jumlah Penduduk, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Upah Minimum Kab/Kota. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data panel yang merupakan gabungan data *cross section* dan *time series* dengan menggunakan data selama 11 tahun dan menggunakan rentang periode waktu pada tahun 2014 – 2024 dengan 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur sebagai objek dari penelitian ini. Alasan penulis meneliti mengenai Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa timur ini karena Provinsi Jawa Timur merupakan termasuk sebagai wilayah yang jumlah penduduknya sangat besar dan dapat berkontribusi besar pada perekonomian Indonesia. Dengan ini menganalisa beberapa variabel seperti Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Jumlah Penduduk (JP), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Upah Minimum pada Kabupaten/Kota yang mempengaruhi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di provinsi Jawa Timur. Oleh karena, itu penulis berharap penelitian ini dapat membantu pemerintah atau pihak lainnya yang membutuhkan sebagai pedoman dalam pembuatan kebijakan ekonomi.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini menggunakan statistika deskriptif yang menjelaskan mengenai beberapa nilai seperti mean, maksimum, minimum, dan standar deviasi dari variabel dependen (Tingkat Pengangguran Terbuka) dan Variabel Independen (Indeks Pembangunan Manusia, Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Penduduk dan Upah Minimum Kab/Kota Provinsi di Provinsi Timur pada tahun 2014-2024). Data tersebut didapatkan menggunakan dengan bantuan software Eviews.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	TPT	IPM	JP	PDRB	UPAH
Mean	4.471889	71.57677	1046895	42.14916	2.151.159
Maximum	10.97000	84.69000	2911400	485.4489	4.725.500
Minimum	0.850000	56.98000	1238000	3.649600	1.000.000
Std. Deviasi	1.707490	5.367948	6552869	65.90355	819.40833
Observations	418	418	418	418	418

Berdasarkan perhitungan hasil analisis statistika deskriptif pada tabel 4.1 dengan mencakup keseluruhan data variabel yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Indeks Pembangunan Manusia (TPT), Jumlah Penduduk (JP), PDRB, dan Upah Minimum pada tahun 2014 hingga tahun 2024.

Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini, dengan data tahun 2014 hingga tahun 2024. Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat pengangguran tertinggi mencapai hingga sebesar 10.97%, sedangkan pada nilai terendah hingga 0.85%. Dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur mengalami fluktuasi yang cukup tinggi. Nilai rata-rata (*mean*) pada tingkat pengangguran terbuka sebesar 4.47% dan untuk standar deviasi pada tingkat pengangguran terbuka sebesar 1.70% semakin besar nilai deviasi maka akan menunjukkan bahwa data yang digunakan semakin bervariasi, yang berarti pada setiap tahunnya tingkat pengangguran terbuka di kabupaten/kota Jawa Timur pada tahun 2014-2024 mengalami fluktuasi.

Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan variabel independen yang digunakan pada penelitian ini dengan data tahun 2014 hingga tahun 2024. Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel diatas menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia tertinggi mencapai hingga sebesar 84.69%, sedangkan pada nilai terendah yaitu 56,98% Dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia di kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur mengalami fluktuasi

yang cukup tinggi. Nilai rata-rata (*mean*) pada Indeks Pembangunan Manusia sebesar 29.91% dan untuk standar deviasi pada Indeks Pembangunan Manusia sebesar 5.49% semakin besar nilai deviasi maka akan menunjukkan bahwa data yang digunakan semakin bervariasi, yang berarti pada setiap tahunnya Indeks Pembangunan Manusia di kabupaten/kota Jawa Timur tahun 2014-2024 mengalami fluktuasi.

Variabel Jumlah Penduduk merupakan variabel independen yang digunakan pada penelitian ini dengan data tahun 2014 hingga tahun 2024. Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel diatas menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk tertinggi mencapai hingga sebesar 29.11% sedangkan nilai terendah hingga 12.38%. Dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa Jumlah Penduduk di kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur mengalami fluktuasi yang cukup tinggi. Nilai rata-rata (*mean*) pada Jumlah Penduduk sebesar 10.46% dan untuk standar deviasi pada Jumlah Penduduk sebesar 65.52% semakin besar nilai deviasi maka akan menunjukkan bahwa data yang digunakan semakin bervariasi, yang berarti pada setiap tahunnya Jumlah Penduduk di kabupaten/kota Jawa Timur tahun 2012-2024 mengalami fluktuasi.

Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan variabel independen yang digunakan pada penelitian ini dengan data tahun 2014 hingga tahun 2024. Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel diatas menunjukkan bahwa PDRB tertinggi mencapai hingga sebesar Rp. 485.448.900 sedangkan nilai terendah hingga Rp. 3.649.600. Dari hasil yang diperoleh ini menunjukkan bahwa PDRB di kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur mengalami fluktuasi yang cukup tinggi. Nilai rata-rata (*mean*) pada PDRB sebesar Rp. 42.149.106 dan untuk standar deviasi pada PDRB sebesar Rp. 65.903.554 semakin besar nilai deviasi maka akan menunjukkan bahwa data yang digunakan semakin bervariasi, yang berarti pada setiap tahunnya PDRB di kabupaten/kota Jawa Timur tahun 2014-2024 mengalami fluktuasi.

Variabel Upah Minimum merupakan variabel independen yang digunakan pada penelitian ini dengan data tahun 2014 hingga tahun 2024. Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel diatas menunjukkan bahwa Upah Minimum tertinggi mencapai hingga sebesar Rp 4.725.500. Sedangkan, nilai terendah hingga Rp 1.000.000.

Dari hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa Upah Minimum di kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur mengalami fluktuasi yang cukup tinggi. Nilai rata-rata (*mean*) pada Upah Minimum sebesar Rp 2.151.158. Dan untuk standar deviasi pada Upah Minimum sebesar Rp 819.408. Semakin besar nilai deviasi maka akan menunjukkan bahwa data yang digunakan semakin bervariasi, yang berarti pada setiap tahunnya Upah Minimum di kabupaten/kota Jawa Timur tahun 2014-2024 mengalami fluktuasi.

4.3 Hasil dan Analisis Data

Melakukan olah data dengan menggunakan regresi data panel yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan *time series* ini terdapat beberapa metode estimasi model yaitu *Common Effect Models*, *Fixed Effect Models*, dan *Random Effect Models*. Di mana dari ketiga model tersebut akan memperoleh hasil yang nantinya akan dipilih satu model yang dianggap paling tepat dan memiliki hasil yang menunjukkan terbaik yang digunakan untuk menganalisis hasil pengolahan data.

Tabel 4. 2 Hasil Estimasi Regresi Common Effect Models

Variabel	<i>Common Effect Models</i>	
	Coefficient	Prob
C	-6.618204	0.0000
IPM	0.138964	0.0000
JP	0.000386	0.0179
PDRB	0.000623	0.7135
UPAH	0.000331	0.0046
F-statistic	54.81769	
Prob(Fstatistic)	0.000000	
R-Squared	0.346799	
Observations	418	

Sumber : Data diolah Eviews

Berdasarkan hasil pengujian dari model *common effect* menyatakan bahwa besarnya nilai koefisien IPM sebesar 0.138964 dengan p-value 0.0000 sebesar dapat diartikan bahwa variabel IPM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap TPT di Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2024. Nilai koefisien JP sebesar 0.000386 dengan p-value sebesar 0.0179 dapat diartikan bahwa variabel JP memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap TPT di Provinsi Jawa Timur 2014-2024. Nilai koefisien PDRB sebesar 0.000623 dengan p-value 0.7135 dapat diartikan bahwa variabel PDRB memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap TPT di Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2024. Nilai koefisien Upah Minimum sebesar 0.000331 dengan p-value 0.0046 dapat diartikan bahwa Upah Minimum memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap TPT di Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2024.

Tabel 4. 3 Hasil Estimasi Regresi Fixed Effect Models

Variabel	<i>Fixed Effect Models</i>	
	Coefficient	Prob
C	23.78432	0.0000
IPM	-0.430873	0.0000
JP	0.007536	0.0003
PDRB	-0.030008	0.0000
UPAH	0.002279	0.0000
F-statistic	17.28504	
Prob(Fstatistic	0.000000	
R-Squared	0.653356	
Observations	418	

Sumber : Data diolah Eviews

Berdasarkan hasil pengujian dari model *fixed effect* menyatakan bahwa nilai koefisien IPM sebesar -0.430873 dengan p-value 0.0000 dapat diartikan bahwa variabel IPM memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap TPT di Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2024. Nilai koefisien JP sebesar 0.007536 dengan p-value 0.0003 dapat diartikan bahwa variabel JP memiliki pengaruh positif dan signifikan

terhadap TPT provinsi Jawa Timur tahun 2014-2024. Nilai koefisien PDRB sebesar -0.030008 dengan p-value 0.000 dapat diartikan bahwa variabel PDRB memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap TPT di Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2024. Nilai Koefisien Upah Minimum sebesar 0.002279 dengan p-value 0.0000 dengan ini dapat diartikan bahwa variabel Upah Minimum memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap TPT di Provinsi Jawa Timur tahun 2014-2024.

Tabel 4. 4 Hasil Estimasi Regresi Random Effect Models

Variabel	<i>Random Effect Models</i>	
	Coefficient	Prob
C	-0.458796	0.8130
IPM	0.051430	0.0725
JP	0.000191	0.5071
PDRB	0.001772	0.5266
UPAH	0.000453	0.0030
F-statistic	13.09078	
Prob(Fstatistic)	0.000000	
R-Squared	0.112521	
Observations	418	

Sumber : Data diolah Eviews

Berdasarkan hasil pengujian model *random effect* menyatakan bahwa nilai koefisien IPM sebesar 0.051430 dengan p-value 0.0725 dapat diartikan bahwa variabel IPM memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap TPT tahun 2014-2024. Nilai koefisien JP sebesar 0.000191 dengan p-value 0.5071 dapat diartikan bahwa variabel JP memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap TPT di provinsi Jawa Timur tahun 2014-2024. Nilai koefisien PDRB 0.001772 sebesar dengan p-value 0.5266 dengan ini dapat diartikan bahwa variabel PDRB memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap TPT terhadap Provinsi Jawa Timur 2014-2024. Nilai koefisien Upah Minimum sebesar 0.000453 dengan p-value 0.0030 dengan ini dapat diartikan bahwa variabel Upah Minimum memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap TPT tahun 2014-2024.

4.4 Pemilihan Model Regresi

Pada saat memilih model untuk penelitian yang menggunakan regresi data panel, ada tiga pendekatan yang dapat digunakan : *Common Effect Models*, *Fixed Effect Models*, dan *Random Effect Models*. Untuk menentukan model terbaik pada penelitian ini dapat dilakukan pengujian dengan menggunakan *Uji Chow*, *Uji Hausman*, dan *Uji Lagrangian Multiplier* (LM).

a. Uji Chow

Metode ini merupakan pendekatan yang mengevaluasi pemilihan model antara *Common Effect Models* dan *Fixed Effect Models*, serta hasil yang berkaitan dengan *Uji Chow*.

H_0 : Probabilitas > 0.05 , maka *Common Effect Models*

H_a : Probabilitas < 0.05 , maka *Fixed Effect Models*

Tabel 4. 5 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	8.986985	(37,376)	0.0000
Cross-section Chi square	264.839353	37	0.0000

sumber: Olah Data Eviews

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, diketahui bahwa model uji *chow* memiliki nilai statistic sebesar 264.839353 dan nilai cross-section Chi square probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$ atau 5%, Dengan demikian maka memiliki arti bahwa menolak H_0 . Hal ini menunjukkan bahwa model yang lebih baik adalah *Fixed Effect Models*.

b. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Metode ini merupakan pendekatan yang digunakan untuk menentukan pilihan antara *Common Effect Models* dan *Random Effect Models*, serta melibatkan hasil uji *Chow* yang relevan.

H_0 : Probabilitas > 0.05 , maka *Common Effect Models*

H_a : Probabilitas < 0.05 , maka *Random Effect Models*

Tabel 4. 6 Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

	Cross-Section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	146.0694 (0.0000)	445.0988 (0.0000)	591.1683 (0.0000)

Sumber: Olah data Eviews

Hasil uji Lagrange Multiplier (LM) digunakan untuk menentukan antara *Random Effect Models* dan *Common Effect Models*. Berdasarkan Tabel 4.6 diatas, memiliki nilai probabilitas Breusch-Pagan sebesar $0.0000 < 0.05$ atau 5%. Dengan demikian, maka dapat diartikan bahwa menolak H_0 . Hal ini menunjukkan bahwa model yang paling tepat adalah *Random Effect Models*.

c. Uji Hausman

Metode ini merupakan metode yang dapat diterapkan untuk memilih antara *Fixed Effect Models* atau *Random Effect Models* yang paling tepat digunakan.

H_0 : Probabilitas > 0.05 , maka *Random Effect Models*

H_a : Probabilitass < 0.05 , maka *Fixed Effect Models*

Tabel 4. 7 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob
Cross-section random	84.633598	4	0.0000

sumber: Olah data Eviews

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, diketahui bahwa nilai probabilitas cross-section random sebesar $0.0000 < 0.05$ atau 5%. Dengan demikian, maka dapat diartikan bahwa menolak H_0 . Hal ini menunjukkan bahwa model digunakan adalah *Fixed Effect Models*.

Model Regresi Terbaik

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model yang paling sesuai untuk dianalisis adalah model regresi *Fixed Effect Models*.

Tabel 4. 8 Hasil Pengujian Fixed Effect Models

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	23.78432	3.750612	6.341451	0.0000
IPM	-0.430873	0.062211	-6.925968	0.0000
JP	0.007536	0.002069	3.643205	0.0003
PDRB	-0.030008	0.006640	-4.519062	0.0000
UPAH	0.002279	0.000286	7.959597	0.0000
R-squared	0.653356	F-statistic		17.28504
Adjusted R-squared	0.615557	Prob (F-statistic)		0.000000

Sumber: Olah data Eviews

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.8 di atas, maka selanjutnya hasil dari regresi tersebut akan dievaluasi lebih lanjut untuk mengetahui mengenai pengaruh yang terjadi antara variabel independen Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Jumlah Penduduk (JP), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Upah Minimum terhadap variabel dependen yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur pada tahun 2014 - 2024. Evaluasi hasil regresi ini terdiri dari Koefisien Determinasi, Uji F-statistik (uji kelayakan model), dan Uji t-statistic (uji parsial).

a. Koefisien Determinasi (R-Squared)

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, nilai R-Squared sebesar 0.653356 menunjukkan bahwa dalam penelitian ini variabel-variabel independent seperti Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Penduduk, PDRB, dan Upah Minimum dapat menjelaskan sekitar 65,33% terhadap variabel dependen Tingkat Pengangguran Terbuka. Sementara itu, sisanya sebesar 34.67% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

b. Uji F-statistic (Uji Kelayakan Model)

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, menunjukkan bahwa nilai probabilitas F-statistic sebesar $0.000000 < 0,5$ ($\alpha = 5\%$) sehingga dapat dinyatakan bahwa menolak H_0 . Maka, kesimpulannya yaitu variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Jumlah Penduduk (JP), PDRB dan Upah Minimum, secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen yang merupakan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur pada tahun 2014-2024.

c. Uji t-statistic (Uji Parsial)

Pengujian dari hasil uji t ini dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai dari probabilitas masing-masing variabel dalam penelitian. Berikut ini uraian dari hasil dari uji t terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian:

Berdasarkan hasil dari pengolahan data untuk variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki nilai koefisien sebesar -0.430873 dengan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$ ($\alpha = 5\%$) berarti dinyatakan bahwa menolak H_0 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur pada tahun 2014-2024.

Berdasarkan hasil dari pengolahan data untuk variabel Jumlah Penduduk (JP) memiliki nilai koefisien sebesar 0.007536 dengan nilai probabilitas sebesar $0.0003 < 0.05$ ($\alpha = 5\%$) maka dapat dinyatakan bahwa menolak H_0 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Jumlah Penduduk (JP) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur pada tahun 2014-2024.

Berdasarkan hasil dari pengolahan data untuk variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki nilai koefisien sebesar -0.030008 dan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$ ($\alpha = 5\%$) maka dapat dinyatakan menolak H_0 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur pada tahun 2014-2024.

Berdasarkan hasil dari pengolahan data untuk variabel Upah Minimum memiliki nilai koefisien sebesar 0.002279 dan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$ ($\alpha = 5\%$) maka dapat dinyatakan bahwa menolak H_0 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Upah Minimum mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur pada tahun 2014-2024.

4.5 Interpretasi Data dan Analisis Ekonomi

Pengaruh Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Berdasarkan hasil regresi data panel *Fixed Effect Models* maka didapatkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Jawa Timur pada tahun 2014 – 2024. Dengan menyatakan memiliki hasil nilai probabilitas sebesar 0.0000

dan memiliki koefisien sebesar -0.430873. Hal ini menunjukkan bahwa ketika Indeks Pembangunan Manusia (IPM) naik 1% maka Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) akan turun sebesar 0.43%.

Peningkatan pada IPM menunjukkan peningkatan kualitas kualitas pembangunan manusia, seperti kesehatan, pendidikan yang berdampak pada peningkatan produktivitas sumber daya manusia dan keterampilan kerja penduduk, dengan adanya penduduk yang memiliki kemampuan dan peluang untuk bekerja, maka akan dapat menurunkan jumlah pengangguran. Hal ini sesuai dengan penelitian variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Banten pada tahun 2011-2015 (Mahroji, 2019).

Pengaruh Variabel Jumlah Penduduk terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Berdasarkan hasil regresi data panel *Fixed Effect Models* maka didapatkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel jumlah penduduk terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Jawa Timur pada tahun 2014-2024. Dengan menyatakan memiliki hasil nilai probabilitas sebesar 0.0003 dan nilai koefisien sebesar 0.007536. Hal ini menunjukkan bahwa ketika setiap Jumlah Penduduk (JP) naik 1% maka Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) naik sebesar 0.007%.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah penduduk, maka dapat menaikkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Dikarenakan pertumbuhan penduduk yang pesat dapat menyebabkan peningkatan jumlah angkatan kerja. Dan lapangan kerja yang tersedia juga dapat dikatakan kurang sebanding dengan jumlah angkatan kerja, sehingga mengakibatkan meningkatnya Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Penelitian ini sesuai dengan variabel Jumlah Penduduk yang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten/kota Provinsi Jawa Timur pada tahun 2011-2015 (Muminin, 2017).

Pengaruh Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Berdasarkan hasil regresi data panel *Fixed Effect Models* maka didapatkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2014-2024. Dengan menyatakan memiliki hasil nilai probabilitas sebesar 0.0000 dan nilai koefisien sebesar -0.030008. Hal ini menunjukkan bahwa ketika PDRB naik 1% maka Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) diperkirakan akan turun sebesar 0.03%.

Dengan adanya pengaruh negatif disini dapat diartikan bahwa naiknya tingkat variabel PDRB akan dapat menurunkan tingkat pengangguran yang ada. Dengan naiknya PDRB akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang baik pasti didalamnya akan terdapat investasi yang dapat dimanfaatkan untuk dapat memperluas lapangan pekerjaan, dan harapannya akan banyak menyerap dan menurunkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Penelitian ini sesuai dengan yang telah dilakukan pada Kabupaten/kota Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2017-2023 yang menunjukkan bahwa variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) juga menghasilkan pengaruh negative dan signifikan (Woyanti, 2025).

Pengaruh Variabel Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka

Berdasarkan hasil regresi data panel *Fixed Effect Models* maka didapatkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel upah minimum kabupaten/kota terhadap tingkat pengangguran terbuka Provinsi Jawa Timur pada tahun 2014-2024. Dengan menyatakan memiliki hasil nilai probabilitas sebesar 0.0000 dan nilai koefisien sebesar 0.002279. Hal ini menunjukkan bahwa ketika Upah Minimum naik sebesar 1% maka Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) akan dapat naik sebesar 0.002%.

Sehingga dapat diartikan bahwa dengan adanya kenaikan angka upah minimum kabupaten/kota yang sangat tinggi maka akan mengakibatkan tingkat pengangguran terbuka yang semakin meningkat. Kenaikan yang terjadi pada upah minimum akan mengakibatkan biaya produksi yang semakin tinggi. Hal ini justru akan mengakibatkan atau berdampak bagi perusahaan karena guna efisiensi pengeluaran. Sebagai perusahaan akan mengambil tindakan dengan cara mengurangi tenaga kerjanya, hal ini yang dapat mengakibatkan perusahaan tersebut akan melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), yang berdampak akan semakin meningkatnya Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Adapun yang menunjukkan bahwa Upah Minimum juga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2013-2017 (Rohmah, 2019).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dengan dilakukannya penelitian ini guna mengetahui bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Jumlah Penduduk, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2014-2024. Berdasarkan hasil analisis maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2014-2024.
2. Jumlah Penduduk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2014-2024.
3. PDRB memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2014-2024.
4. Upah minimum memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2014-2024.

5.2 Implikasi

Dengan hasil kesimpulan yang telah dicantumkan sebelumnya, maka penulis memberikan bentuk implikasi terhadap kesimpulan yang ada sebagai berikut :

1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM), hal ini dapat dilakukan oleh pemerintah Jawa Timur untuk memfokuskan capaian Pembangunan manusia untuk dapat melihat kualitas dan sumber daya manusia pada daerah tersebut, dengan itu maka akan memberikan angka Tingkat Pengangguran Terbuka menjadi menurun.

2. Jumlah Penduduk, hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah penduduk juga memengaruhi atau berdampak meningkatkan tingkat pengangguran terbuka, jika diikuti dengan peningkatan kualitas penduduk dan lapangan pekerjaan yang memadai maka akan dapat mengurangi tingkat pengangguran terbuka, diharapkan kebijakan pemerintah yang dapat memberikan dukungan infrastruktur, menciptakan lapangan kerja baru sehingga dapat menyerap banyak tenaga kerja, memberikan pelatihan yang dapat meningkatkan keterampilan tenaga kerja, menaikkan produktivitas usaha padat karya, dan kemudahan akses pasar bagi usaha kecil dan menengah, serta memberdayakan ekonomi lokal di daerah – daerah.
3. PDRB, hal ini berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka, yang berarti menunjukkan peningkatan PDRB akan diikuti oleh penurunan jumlah pengangguran. Ini terjadi ketika pertumbuhan ekonomi diiringi oleh peningkatan penciptaan lapangan kerja. Pemerintah perlu melakukan intervensi kebijakan, seperti stimulus fiskal, dukungan UMKM, dan penciptaan lapangan kerja baru, untuk membalikkan tren negatif ini dan memulihkan pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan Masyarakat.
4. Upah minimum, dapat meningkatkan tingkat pengangguran terbuka. Dengan demikian, Pemerintah sebaiknya juga menjadi penengah yang baik, selain menyediakan lapangan kerja, juga berkontribusi mempermudah perusahaan untuk memperluas pasar, sehingga dapat menyerap banyak pekerja, dan meminimalisir supaya tidak menekan biaya produksi yang dapat mengakibatkan pemutusan atau pengurangan tenaga kerja, dan dapat memberikan penetapan upah yang sesuai. Kebijakan upah juga harus sesuai dengan pertimbangan keadaan inflasi dan prediksi kedepannya, pemerintah juga harus memperhitungkan harga-harga barang kebutuhan masyarakat, sehingga besaran upah yang

ditetapkan juga dapat sesuai dengan tingkat kebutuhan masyarakat. Dengan upah yang sesuai diharapkan dapat meningkatkan daya beli dan mendorong konsumsi rumah tangga, hal ini juga bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat dengan maksud dapat terpenuhi kebutuhannya. Dengan upah yang layak juga dapat memotivasi pekerja untuk meningkatkan produktivitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah & Nano. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Lampung (Periode 2009-2015).
- Alridho. (2018). Analisis Pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi Dan Upah Minimum Regional Terhadap Tingkat Pengangguran Di Indonesia Periode 2002-2016.
<http://repository.uinsu.ac.id/7927/1/SKRIPSI%20M.%20SATRIO%20AL%20RIDHO.pdf>.
- Erlangga. (2021). Analisis Faktor-Faktor tingkat pengangguran terbuka di kabupaten/kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
<https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/37471/17313132.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.
- Helvira & Rizki. (2020). Pengaruh Investasi, Upah Minimum, dan IPM terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Kalimantan Barat. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Pontianak, Indonesia, 53-62.
- Hendaryanto. (2018). Retrieved from Faktor Determinan Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Jawa Tengah:
<https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/12270/faktor%20determinan%20pengangguran%20di%20jawa%20tengah.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Jihan. (2024). Determinan Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Maluku tahun 2018-2022. EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi.
- Lind. (2014). Basic Statistics for Business and Economics.
- Mahroji & Nurkhasanah. (2019, April). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Banten. Retrieved from <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/Ekonomi-Qu>
- Malak, Kumenaung & Siwu. (2023). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Manokwari Tahun 2010-2022. Retrieved from Jurnal Berkala

- Ilmiah Efisiensi, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi Manado 95115, Indonesia:
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/52065>
- Mankiw. (2017). *macroeconomics*.
- Muminin. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2011-2015. Retrieved from Jurnal Ilmu Ekonom:
<https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jie/article/download/6164/5619/0>
- Muslim. (2014). Pengangguran Terbuka dan Determinannya. Retrieved from Jurnal Studi Ekonomi Pembangunan:
<https://journal.umy.ac.id/index.php/esp/article/download/1234/1292/3482>
- Nuzulaili. (2022). Analisis Pengaruh Inflasi, PDRB Dan UMP Terhadap Pengangguran Di Pulau Jawa 2017-2020. Retrieved from Jurnal Ilmu Ekonomi JIE: <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jie/article/view/20473>
- Polii, Naukoko & Siwu. (2023). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Tomohon. Retrieved from Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis:
<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/48036>
- Puteri. (2018). Analisis Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2016. Retrieved from
<https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/8335/skripsi%20fix.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Putra, T. M. (2024). Determinan Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Barat (Studi Kasus Tahun 2018 – 2022) .
- Rahmadani. (2019). Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB, Inflasi, dan UMK terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Semarang Tahun 1996-2018. Retrieved from <https://repofeb.undip.ac.id/1473/>
- Rambe et al. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran terbuka di Provinsi Jambi. Retrieved from e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya

- dan Lingkungan Vol.8. No.1 : <https://online-journal.unja.ac.id/JSEL/article/view/11967/10630>
- Rohmah. (2019). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum Kabupaten/Kota, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur pada tahun 2013-2017. Retrieved from Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya: http://digilib.uinsa.ac.id/38915/2/Ainun%20Rohmah_G01215001.pdf
- Sinambela & Wenagama. (2023). Determinan Tingkat Pengangguran Terbuka (Tpt) Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. Retrieved from E-Jurnal EP Unud : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/download/103423/50404>
- Sisnita & Prawoto. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Lampung (Periode 2009-2015). Retrieved from Journal of Economics Research and Social Sciences: <https://journal.umy.ac.id/index.php/jerss/article/view/9057/5440>
- Sriyana. (2014). Analisis Regresi Data Panel: Teori dan Aplikasi dengan EViews.
- Sukirno. (2004). Teori makroekonomi.
- Sulaiman & Andanika. (2017). Retrieved from Pengaruh Profitabilitas Dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index : <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/5739/1/ANDANIKA.pdf>
- Widarjono. (2007). Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya. Yogyakarta.
- Woyanti, S. &. (2025, Januari). Analisis Pengaruh IPM, PDRB dan Upah Minimum terhadap pengangguran di 35 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah tahun 2017-2023. Retrieved from <https://repofeb.undip.ac.id/15793/>
- Yektiningsih. (2018). Analisis faktor-faktor Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten Pacitan tahun 2018.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Tahun	Kabupaten/Kota	TPT (persen)	IPM (persen)	JP (ribu jiwa)	PDRB (milyar rupiah)	UPAH (ribu rupiah)
2014	Pacitan	1,08	63,81	547,9	8,5822	1000
2015	Pacitan	0,97	64,92	549,5	9,0195	1150
2016	Pacitan	0,97	65,74	551	9,4897	1283
2017	Pacitan	0,85	66,51	552,3	9,9625	1388,9
2018	Pacitan	1,39	67,33	553,4	10,5074	1509,8
2019	Pacitan	0,91	68,16	554,4	11,0408	1763,3
2020	Pacitan	2,28	68,39	555,3	10,8379	1913,3
2021	Pacitan	2,04	68,57	586,1	11,1074	1961,2
2022	Pacitan	3,65	69,37	589,1	11,7224	1961,2
2023	Pacitan	1,83	70,94	587,3	12,245	2157,3
2024	Pacitan	1,56	71,49	588	12,7758	2199,3
2014	Ponorogo	3,66	67,4	863,9	11,1045	1000
2015	Ponorogo	3,68	68,16	865,8	11,6879	1150
2016	Ponorogo	3,68	68,93	867,4	12,3057	1283
2017	Ponorogo	3,76	69,26	868,8	12,9335	1388,9
2018	Ponorogo	3,77	69,91	869,9	13,6152	1509,8
2019	Ponorogo	3,5	70,56	870,7	14,2971	1763,3
2020	Ponorogo	4,45	70,81	871,4	14,1686	1913,3
2021	Ponorogo	4,38	71,06	949,3	14,62	1938,3
2022	Ponorogo	5,51	71,87	955,8	15,0937	1954,3
2023	Ponorogo	4,66	73,18	955,8	15,8701	2149,7
2024	Ponorogo	4,19	73,7	959,5	16,6228	2235,3
2014	Trenggalek	4,2	66,16	683,8	9,9985	1000
2015	Trenggalek	2,46	67,25	686,8	10,5016	1150
2016	Trenggalek	2,46	67,78	689,2	11,0265	1283
2017	Trenggalek	3,48	68,1	691,3	11,5799	1388,9
2018	Trenggalek	4,12	68,71	693,1	12,1619	1509,8
2019	Trenggalek	3,36	69,46	694,9	12,7795	1763,3
2020	Trenggalek	4,11	69,74	696,3	12,5024	1913,3

Tahun	Kabupaten/Kota	TPT (persen)	IPM (persen)	JP (ribu jiwa)	PDRB (milyar rupiah)	UPAH (ribu rupiah)
2021	Trenggalek	3,53	70,06	731,1	12,959	1938,3
2022	Trenggalek	5,37	71	734,9	13,5454	1944,9
2023	Trenggalek	4,52	71,96	737,6	14,2121	2139,4
2024	Trenggalek	3,9	72,47	741,2	14,8816	2223,2
2014	Tulungagung	2,42	69,49	1009,4	21,2652	1107
2015	Tulungagung	3,95	70,07	1016	22,3266	1273,1
2016	Tulungagung	3,95	70,82	1021,2	23,4464	1420
2017	Tulungagung	2,27	71,24	1026,1	24,6374	1537,2
2018	Tulungagung	2,53	71,99	1030,8	25,9202	1671
2019	Tulungagung	3,29	72,62	1035,3	27,2998	1805,2
2020	Tulungagung	4,61	73	1039,3	26,4558	1958,8
2021	Tulungagung	4,91	73,15	1089,8	27,3904	2010
2022	Tulungagung	6,65	74,06	1096,6	28,8189	2029,4
2023	Tulungagung	5,65	74,65	1101,4	30,2346	2229,4
2024	Tulungagung	4,12	75,13	1107,8	31,7039	2320
2014	Blitar	3,08	66,88	1136,7	19,9202	1000
2015	Blitar	2,79	68,13	1140,8	20,9285	1260
2016	Blitar	2,79	68,88	1145,4	21,9914	1405
2017	Blitar	2,99	69,33	1149,7	23,1075	1520,9
2018	Blitar	3,38	69,93	1153,8	24,2862	1653,4
2019	Blitar	3,05	70,57	1157,5	25,5301	1801,4
2020	Blitar	3,82	70,58	1160,7	24,9455	1954,7
2021	Blitar	3,66	71,05	1223,7	25,7	2004,7
2022	Blitar	5,45	71,86	1231	27,0373	2015,1
2023	Blitar	4,91	72,84	1243,2	28,2399	2215,1
2024	Blitar	4,77	73,44	1253,6	29,4938	2256,1
2014	Kediri	4,91	68,44	1530,5	22,89	1135
2015	Kediri	5,02	68,91	1538,9	24,0077	1305,3
2016	Kediri	5,02	69,87	1546,9	25,2119	1456
2017	Kediri	3,18	70,47	1554,4	26,4462	1576,1
2018	Kediri	4,15	71,07	1561,4	27,7864	1713,4
2019	Kediri	3,58	71,85	1568,1	29,1937	1851
2020	Kediri	5,24	72,05	1574,3	28,491	2008,5

Tahun	Kabupaten/Kota	TPT (persen)	IPM (persen)	JP (ribu jiwa)	PDRB (milyar rupiah)	UPAH (ribu rupiah)
2021	Kediri	5,15	72,56	1635,3	29,3617	2033,5
2022	Kediri	6,83	73,46	1644,4	30,8007	2043,4
2023	Kediri	5,79	74,68	1664	32,1955	2243,4
2024	Kediri	5,1	75,18	1677,2	33,7876	2340,7
2014	Malang	4,83	65,59	2508,7	52,5504	1635
2015	Malang	4,95	66,63	2527,1	55,3178	1962
2016	Malang	4,95	67,51	2544,3	58,2473	2188
2017	Malang	4,6	68,47	2560,7	61,4089	2368,5
2018	Malang	3,15	69,4	2576,6	64,819	2574,8
2019	Malang	3,7	70,35	2591,8	68,3797	2781,6
2020	Malang	5,49	70,36	2606,2	66,5455	3018,5
2021	Malang	5,4	70,6	2654,4	68,6191	3068,3
2022	Malang	6,57	71,38	2668,3	72,1365	3068,3
2023	Malang	5,7	73	2694,3	75,7443	3268,3
2024	Malang	5,13	73,53	2715,6	79,5009	3368,3
2014	Lumajang	2,83	62,33	1023,8	17,8519	1120
2015	Lumajang	2,6	63,02	1026,4	18,677	1288
2016	Lumajang	2,6	63,74	1030,2	19,5552	1437
2017	Lumajang	2,91	64,23	1033,7	20,5429	1555,6
2018	Lumajang	2,46	64,83	1036,8	21,5698	1691
2019	Lumajang	2,73	65,33	1039,8	22,5634	1826,8
2020	Lumajang	3,36	65,46	1042,4	21,9338	1982,3
2021	Lumajang	3,51	66,07	1119,3	22,6234	1982,3
2022	Lumajang	4,97	66,95	1127,1	23,6266	2000,6
2023	Lumajang	3,67	69,37	1132,2	24,8084	2200,6
2024	Lumajang	3,28	70,31	1139,1	25,9299	2281,5
2014	Jember	4,64	62,64	2381,4	41,9717	1270
2015	Jember	4,77	63,04	2394,6	44,2226	1460,5
2016	Jember	4,77	64,01	2407,1	46,5336	1629
2017	Jember	5,16	64,96	2419	48,913	1763,4
2018	Jember	4,01	65,96	2430,2	51,3705	1917
2019	Jember	3,69	66,69	2440,7	54,2	2170,9
2020	Jember	5,12	67,11	2450,7	52,5866	2456,3

Tahun	Kabupaten/Kota	TPT (persen)	IPM (persen)	JP (ribu jiwa)	PDRB (milyar rupiah)	UPAH (ribu rupiah)
2021	Jember	5,44	67,32	2536,7	54,6887	2355,7
2022	Jember	4,06	67,97	2550,4	57,1671	2355,7
2023	Jember	4,01	70,42	2569,1	59,984	2555,7
2024	Jember	3,23	70,93	2586,8	62,8972	2665,4
2014	Banyuwangi	7,17	67,31	1582,6	42,0057	1240
2015	Banyuwangi	2,55	68,08	1588,1	44,5299	1426
2016	Banyuwangi	2,55	69	1594,1	46,9246	1599
2017	Banyuwangi	3,07	69,64	1599,8	49,4804	1730,9
2018	Banyuwangi	3,59	70,06	1604,9	52,3677	1881,7
2019	Banyuwangi	3,95	70,6	1609,7	55,274	2132,8
2020	Banyuwangi	5,34	70,62	1614	53,2951	2319,8
2021	Banyuwangi	5,42	71,38	1708,1	55,4726	2314,3
2022	Banyuwangi	5,26	71,94	1718,5	57,9326	2328,9
2023	Banyuwangi	4,75	73,79	1733,1	60,8484	2528,9
2024	Banyuwangi	4,03	74,3	1743,9	63,6936	2638,6
2014	Bondowoso	3,72	63,43	752,8	10,6524	1105
2015	Bondowoso	1,75	63,95	757	11,1796	1270,8
2016	Bondowoso	1,75	64,52	761,2	11,7356	1417
2017	Bondowoso	2,09	64,75	765,1	12,3257	1533,9
2018	Bondowoso	3,84	65,27	768,9	12,9515	1667,5
2019	Bondowoso	2,86	66,09	772,3	13,6374	1801,4
2020	Bondowoso	4,13	66,43	775,7	13,4518	1954,7
2021	Bondowoso	4,46	66,59	776,2	13,9217	1954,7
2022	Bondowoso	4,32	67,31	778,5	14,4102	1958,6
2023	Bondowoso	4,15	70,56	783,9	15,0756	2154,5
2024	Bondowoso	3,63	71,22	788,2	15,8093	2183,6
2014	Situbondo	4,15	63,91	660,7	10,5724	1071
2015	Situbondo	3,57	64,53	666	11,0865	1209,9
2016	Situbondo	3,75	65,08	669,7	11,6408	1374
2017	Situbondo	1,49	65,68	673,3	12,2305	1487,4
2018	Situbondo	1,85	66,42	676,7	12,8979	1616,9
2019	Situbondo	2,77	67,09	680	13,5996	1763,3
2020	Situbondo	3,85	67,38	683	13,2828	1913,3

Tahun	Kabupaten/Kota	TPT (persen)	IPM (persen)	JP (ribu jiwa)	PDRB (milyar rupiah)	UPAH (ribu rupiah)
2021	Situbondo	3,68	67,78	686	13,7158	1938,3
2022	Situbondo	3,38	68,25	688,3	14,318	1942,8
2023	Situbondo	3,27	70,65	693,1	15,019	2137
2024	Situbondo	3,15	71,22	697	15,7418	2172,3
2014	Probolinggo	1,47	63,04	1123,2	18,6822	1353,8
2015	Probolinggo	2,51	63,83	1132,7	19,571	1556,8
2016	Probolinggo	2,51	64,12	1140,5	20,5041	1736
2017	Probolinggo	2,89	64,28	1148	21,4183	1879,2
2018	Probolinggo	4	64,85	1155,2	22,3746	2042,9
2019	Probolinggo	3,77	65,6	1162,1	23,3953	2306,9
2020	Probolinggo	4,86	66,07	1168,5	22,8982	2503,3
2021	Probolinggo	4,55	66,26	1152,5	23,6644	2553,3
2022	Probolinggo	3,25	66,96	1155,9	24,7342	2553,3
2023	Probolinggo	3,24	70,36	1168,3	25,9049	2753,3
2024	Probolinggo	3	70,85	1176,9	27,1531	2807
2014	Pasuruan	4,43	64,35	1556,7	80,1054	2190
2015	Pasuruan	6,41	65,04	1569,5	84,4157	2700
2016	Pasuruan	6,41	65,71	1581,8	89,0112	3037,5
2017	Pasuruan	4,97	66,69	1593,7	94,102	3288,1
2018	Pasuruan	5,94	67,41	1605,3	99,4894	3574,5
2019	Pasuruan	5,22	68,29	1616,6	105,2892	3861,5
2020	Pasuruan	6,24	68,6	1627,4	103,1528	4190,1
2021	Pasuruan	6,03	68,93	1606	107,6303	4290,1
2022	Pasuruan	5,91	69,68	1611,8	113,3521	4365,1
2023	Pasuruan	5,48	71,91	1631,1	119,2526	4515,1
2024	Pasuruan	5,02	72,36	1644,5	125,6228	4635,1
2014	Sidoarjo	3,88	76,78	2049	106,4343	2190
2015	Sidoarjo	6,3	77,43	2083,9	112,0129	2705
2016	Sidoarjo	6,3	78,17	2117,3	118,1792	3040
2017	Sidoarjo	4,97	78,7	2150,5	125,0391	3290,8
2018	Sidoarjo	4,62	79,5	2183,7	132,5529	3577,4
2019	Sidoarjo	4,62	80,05	2216,8	140,4929	3864,7
2020	Sidoarjo	10,97	80,29	2249,5	135,3053	4193,6

Tahun	Kabupaten/Kota	TPT (persen)	IPM (persen)	JP (ribu jiwa)	PDRB (milyar rupiah)	UPAH (ribu rupiah)
2021	Sidoarjo	10,87	80,65	2082,8	141,0004	4293,6
2022	Sidoarjo	8,8	81,02	2091,9	151,6139	4368,6
2023	Sidoarjo	8,05	81,88	2125,2	160,9508	4518,6
2024	Sidoarjo	6,49	82,67	2148,6	169,8678	4638,6
2014	Mojokerto	3,81	70,22	1057,8	44,292	2050
2015	Mojokerto	4,05	70,85	1070,5	46,7923	2695
2016	Mojokerto	4,05	71,38	1080,4	49,3606	3030
2017	Mojokerto	5	72,36	1090,1	52,1878	3280
2018	Mojokerto	4,21	72,64	1099,5	55,2566	3565,7
2019	Mojokerto	3,61	73,53	1108,7	58,4672	3852
2020	Mojokerto	5,75	73,83	1117,7	57,8184	4179,8
2021	Mojokerto	5,54	74,15	1119,2	60,1987	4279,8
2022	Mojokerto	4,83	74,89	1125,5	63,6998	4354,8
2023	Mojokerto	4,67	76,23	1136,3	66,9827	4504,8
2024	Mojokerto	3,87	76,69	1145,5	70,5277	4624,8
2014	Jombang	4,39	69,07	1230,9	21,7932	1500
2015	Jombang	6,11	69,59	1234,5	22,9603	1725
2016	Jombang	6,11	70,03	1241	24,1991	1924
2017	Jombang	5,14	70,88	1247,3	25,497	2082,7
2018	Jombang	4,56	71,86	1253,1	26,8462	2264,1
2019	Jombang	4,28	72,85	1258,6	28,2162	2445,9
2020	Jombang	7,48	72,97	1263,8	27,6576	2794,8
2021	Jombang	7,09	73,45	1318,1	28,5535	2654,1
2022	Jombang	5,47	74,05	1325,9	30,0862	2654,1
2023	Jombang	4,66	75,16	1339,5	31,6028	2854,1
2024	Jombang	3,75	75,67	1351,3	33,2305	2945,5
2014	Nganjuk	3,93	69,59	1033,6	14,1429	1131
2015	Nganjuk	2,1	69,9	1037,7	14,8754	1265
2016	Nganjuk	2,1	70,5	1041,7	15,6618	1411
2017	Nganjuk	3,23	70,69	1045,4	16,4856	1527,4
2018	Nganjuk	2,6	71,23	1048,8	17,3733	1660,4
2019	Nganjuk	3,16	71,71	1051,9	18,3042	1801,4
2020	Nganjuk	4,8	71,72	1054,6	17,9904	1954,7

Tahun	Kabupaten/Kota	TPT (persen)	IPM (persen)	JP (ribu jiwa)	PDRB (milyar rupiah)	UPAH (ribu rupiah)
2021	Nganjuk	4,98	71,97	1103,9	18,6407	1954,7
2022	Nganjuk	4,74	72,93	1109,7	19,5432	1970
2023	Nganjuk	4,68	74,7	1117,3	20,5986	2167
2024	Nganjuk	3,87	75,24	1124,7	21,6149	2258,5
2014	Madiun	3,38	68,6	671,9	10,1697	1045
2015	Madiun	6,99	69,39	674	10,7049	1196
2016	Madiun	6,99	69,67	676,1	11,2689	1340
2017	Madiun	3,19	70,27	678	11,8793	1450,6
2018	Madiun	3,71	71,01	679,9	12,485	1576,9
2019	Madiun	3,52	71,69	681,4	13,1618	1763,3
2020	Madiun	4,8	71,73	682,7	13,1461	1913,3
2021	Madiun	4,99	71,88	744,4	13,5827	1951,6
2022	Madiun	5,84	72,39	750,1	14,1696	1958,4
2023	Madiun	5,14	74,02	750,9	14,8958	2154,3
2024	Madiun	4,34	74,81	754,5	15,5932	2243,3
2014	Magetan	4,28	70,29	625,7	10,2917	1000
2015	Magetan	6,05	71,39	626,6	10,8239	1150
2016	Magetan	6,05	71,94	627,4	11,3981	1283
2017	Magetan	3,8	72,6	628	11,9781	1388,9
2018	Magetan	3,82	72,91	628,6	12,6026	1509,8
2019	Magetan	2,98	73,49	628,9	13,2375	1763,3
2020	Magetan	3,74	73,92	629	13,0209	1913,3
2021	Magetan	3,86	74,15	670,8	13,417	1938,3
2022	Magetan	4,33	74,85	674,1	13,9392	1957,3
2023	Magetan	4,16	76,3	677,7	14,5627	2153,1
2024	Magetan	3,28	76,77	681,7	15,2599	2238,8
2014	Ngawi	5,61	67,78	824,6	10,681	1040
2015	Ngawi	3,99	68,32	827,8	11,2231	1150
2016	Ngawi	3,99	68,96	828,8	11,8076	1334
2017	Ngawi	5,76	69,27	829,5	12,4064	1444,1
2018	Ngawi	3,75	69,91	829,9	13,0523	1569,8
2019	Ngawi	3,6	70,41	830,1	13,7109	1763,3
2020	Ngawi	5,44	70,54	830,1	13,4797	1913,3

Tahun	Kabupaten/Kota	TPT (persen)	IPM (persen)	JP (ribu jiwa)	PDRB (milyar rupiah)	UPAH (ribu rupiah)
2021	Ngawi	4,25	71,04	870,1	13,8235	1960,5
2022	Ngawi	2,48	71,75	873,3	14,2644	1962,6
2023	Ngawi	2,41	73,28	877,1	14,9045	2158,8
2024	Ngawi	2,4	73,91	880,7	15,596	2241,1
2014	Bojonegoro	3,21	65,27	1227,7	39,9348	1140
2015	Bojonegoro	5,01	66,17	1232,4	46,8928	1311
2016	Bojonegoro	5,01	66,73	1236,6	57,1874	1462
2017	Bojonegoro	3,64	67,28	1240,4	63,0465	1582,6
2018	Bojonegoro	4,11	67,85	1243,9	65,8156	1720,5
2019	Bojonegoro	3,56	68,75	1246,9	69,9857	1858,6
2020	Bojonegoro	4,92	69,04	1249,7	69,7034	2016,8
2021	Bojonegoro	4,82	69,59	1301,6	65,8395	2066,8
2022	Bojonegoro	4,69	70,12	1307,6	61,7829	2079,6
2023	Bojonegoro	4,63	71,8	1313,5	63,3107	2279,6
2024	Bojonegoro	4,42	72,75	1319,6	64,3674	2371
2014	Tuban	3,63	64,58	1141,5	35,5199	1370
2015	Tuban	3,03	65,52	1147,1	37,256	1575,5
2016	Tuban	3,03	66,19	1152,9	39,0818	1757
2017	Tuban	3,39	66,77	1158,4	41,0277	1902
2018	Tuban	2,76	67,43	1163,6	43,1397	2067,6
2019	Tuban	2,7	68,37	1168,3	45,3561	2333,6
2020	Tuban	4,81	68,4	1172,8	42,705	2654,1
2021	Tuban	4,68	68,91	1198	43,9847	2532,2
2022	Tuban	4,54	69,67	1203,1	47,8903	2539,2
2023	Tuban	4,4	71,4	1211,6	49,9842	2739,2
2024	Tuban	4,28	72,31	1218,6	51,9134	2864,2
2014	Lamongan	4,3	69,42	1186,4	21,0999	1220
2015	Lamongan	4,1	69,84	1187,1	22,3169	1410
2016	Lamongan	4,1	70,34	1187,8	23,6238	1573
2017	Lamongan	4,12	71,11	1188,2	24,923	1702,8
2018	Lamongan	3,1	71,97	1188,5	26,2798	1851,1
2019	Lamongan	3,89	72,57	1188,9	27,7062	2233,6
2020	Lamongan	5,13	72,58	1189,1	26,9727	2314,3

Tahun	Kabupaten/Kota	TPT (persen)	IPM (persen)	JP (ribu jiwa)	PDRB (milyar rupiah)	UPAH (ribu rupiah)
2021	Lamongan	4,9	73,12	1344,2	27,8965	2488,7
2022	Lamongan	6,05	74,02	1356	29,4474	2502
2023	Lamongan	5,46	75,29	1360,6	30,7092	2702
2024	Lamongan	4,34	75,9	1369,5	32,186	2828,3
2014	Gresik	5,06	72,84	1227,1	76,336	2195
2015	Gresik	5,67	73,57	1241,6	81,3804	2707,5
2016	Gresik	5,67	74,46	1167,3	85,8501	3042,5
2017	Gresik	4,54	74,84	1270,7	90,8556	3293,5
2018	Gresik	5,71	75,28	1285	96,1316	3580,4
2019	Gresik	5,4	76,1	1299	101,3466	3867,9
2020	Gresik	8,21	76,11	1312,9	97,6166	4197
2021	Gresik	8	76,5	1311,2	101,3187	4297
2022	Gresik	7,84	77,16	1320,6	108,7969	4372
2023	Gresik	6,82	78,44	1336,4	113,8254	4522
2024	Gresik	6,45	78,93	1350,4	119,2744	4642
2014	Bangkalan	5,68	60,71	937,5	17,3692	1102
2015	Bangkalan	5	61,49	945,8	16,9068	1267,3
2016	Bangkalan	5	62,06	954,3	17,0186	1414
2017	Bangkalan	4,48	62,3	962,8	17,6186	1530,7
2018	Bangkalan	5,09	62,87	970,9	18,3614	1664
2019	Bangkalan	5,62	63,79	978,9	18,5508	1801,4
2020	Bangkalan	8,77	64,11	986,7	17,5146	1954,7
2021	Bangkalan	8,07	64,36	1060,4	17,1528	1954,7
2022	Bangkalan	8,05	65,05	1071,7	16,9599	1956,8
2023	Bangkalan	6,18	66,82	1080,8	17,1642	2152,5
2024	Bangkalan	5,35	67,33	1091,8	17,4975	2240,7
2014	Sampang	2,22	56,98	913,5	11,6329	1120
2015	Sampang	2,51	58,18	925,9	11,8745	1231,7
2016	Sampang	2,51	59,09	936,8	12,6068	1387
2017	Sampang	2,48	59,9	947,6	13,1985	1501,4
2018	Sampang	2,38	61	958,1	13,741	1632,2
2019	Sampang	2,71	61,94	968,5	13,9948	1763,3
2020	Sampang	3,35	62,7	978,9	13,9537	1913,3

Tahun	Kabupaten/Kota	TPT (persen)	IPM (persen)	JP (ribu jiwa)	PDRB (milyar rupiah)	UPAH (ribu rupiah)
2021	Sampang	3,45	62,8	969,7	13,9846	1938,3
2022	Sampang	3,11	63,39	976	14,3083	1922,1
2023	Sampang	2,72	66,19	992,4	14,6741	2114,3
2024	Sampang	2,5	66,72	1004,5	14,9253	2182,9
2014	Pamekasan	2,14	62,66	827,4	8,8462	1090
2015	Pamekasan	4,26	63,1	836,2	9,3169	1201,8
2016	Pamekasan	4,26	63,98	845,3	9,8158	1350
2017	Pamekasan	3,91	64,93	854,2	10,3102	1461,4
2018	Pamekasan	2,88	65,41	863	10,8729	1588,7
2019	Pamekasan	2,26	65,94	871,5	11,4074	1763,3
2020	Pamekasan	3,49	66,26	880	11,1176	1913,3
2021	Pamekasan	3,1	66,4	850,1	11,4962	1938,3
2022	Pamekasan	1,4	66,99	853,5	12,0316	1939,7
2023	Pamekasan	1,74	70,32	866,7	12,6287	2133,7
2024	Pamekasan	1,64	70,85	875,8	13,2453	2221,1
2014	Sumenep	1,01	61,43	1061,2	21,4769	1090
2015	Sumenep	2,07	62,38	1067,2	21,7506	1253,5
2016	Sumenep	2,07	63,42	1072,1	22,3117	1398
2017	Sumenep	1,83	64,28	1076,8	22,9497	1513,3
2018	Sumenep	1,75	65,25	1081,2	23,7833	1645,1
2019	Sumenep	2,08	66,22	1085,2	23,8164	1801,4
2020	Sumenep	2,84	66,43	1088,9	23,5465	1954,7
2021	Sumenep	2,31	67,04	1124,4	24,1614	1954,7
2022	Sumenep	1,36	67,87	1129,8	24,9126	1978,9
2023	Sumenep	1,71	69,13	1139,6	26,2448	2176,8
2024	Sumenep	1,69	69,78	1146,6	27,2344	2249,1
2014	Kota Kediri	7,66	74,62	276,6	69,2329	1165
2015	Kota Kediri	8,46	75,67	278,1	72,9455	1339,8
2016	Kota Kediri	8,46	76,33	280	76,9884	1494
2017	Kota Kediri	4,68	77,13	282	80,9462	1617,3
2018	Kota Kediri	3,56	77,58	284	85,3377	1758,1
2019	Kota Kediri	4,15	78,08	285,6	90,0015	1899,3
2020	Kota Kediri	6,21	78,23	287,4	84,375	2060,9

Tahun	Kabupaten/Kota	TPT (persen)	IPM (persen)	JP (ribu jiwa)	PDRB (milyar rupiah)	UPAH (ribu rupiah)
2021	Kota Kediri	6,37	78,6	286,8	86,4856	2085,9
2022	Kota Kediri	4,38	79,59	288	89,9072	2118,1
2023	Kota Kediri	4,06	80,97	292,2	91,6314	2318,1
2024	Kota Kediri	3,91	81,88	295,2	94,7741	2415,4
2014	Kota Blitar	5,71	75,26	135,7	3,6496	1000
2015	Kota Blitar	3,8	76	136,9	3,8569	1243,2
2016	Kota Blitar	3,8	76,71	137,9	4,0793	1250
2017	Kota Blitar	3,76	77,1	139,1	4,315	1509
2018	Kota Blitar	3,98	77,58	140	4,5662	1640,4
2019	Kota Blitar	4,54	78,56	141	4,8329	1801,4
2020	Kota Blitar	6,68	78,57	141,9	4,7226	1954,6
2021	Kota Blitar	6,61	78,98	149,1	4,9246	2004,7
2022	Kota Blitar	5,39	79,93	150,4	5,1816	2039
2023	Kota Blitar	5,24	80,78	151,8	5,4558	2239
2024	Kota Blitar	5,11	81,44	153,4	5,7464	2330
2014	Kota Malang	7,22	78,96	840,8	39,7247	1587
2015	Kota Malang	7,28	80,05	846	41,9521	1882,3
2016	Kota Malang	7,28	80,46	851,3	44,3039	2099
2017	Kota Malang	7,22	80,65	856,4	46,8248	2272,2
2018	Kota Malang	6,65	80,89	861,4	49,5008	2470,1
2019	Kota Malang	5,88	81,32	866,1	52,3348	2668,4
2020	Kota Malang	9,61	81,45	870,7	51,1545	2895,5
2021	Kota Malang	9,65	82,04	843,8	53,3097	2970,5
2022	Kota Malang	7,66	82,71	844,9	56,6786	2994,1
2023	Kota Malang	6,8	84	857,6	60,1198	3194,1
2024	Kota Malang	6,1	84,68	865,3	63,3733	3309,1
2014	Kota Probolinggo	5,16	70,49	223,9	6,2619	1250
2015	Kota Probolinggo	4,01	71,01	226,8	6,6288	1437,5
2016	Kota Probolinggo	4,01	71,5	229	7,0183	1603
2017	Kota Probolinggo	3,42	72,09	231,1	7,4306	1735,3
2018	Kota Probolinggo	3,56	72,53	233,1	7,8714	1886,4
2019	Kota Probolinggo	4,25	73,27	235,2	8,3388	2137,9
2020	Kota Probolinggo	6,7	73,27	237,2	8,0353	2355,7

Tahun	Kabupaten/Kota	TPT (persen)	IPM (persen)	JP (ribu jiwa)	PDRB (milyar rupiah)	UPAH (ribu rupiah)
2021	Kota Probolinggo	6,55	73,66	239,6	8,3611	2350
2022	Kota Probolinggo	4,57	74,56	241,2	8,8728	2376,2
2023	Kota Probolinggo	4,53	76,93	244,4	9,4085	2576,2
2024	Kota Probolinggo	4,44	77,79	247	9,8933	2701,1
2014	Kota Pasuruan	6,09	73,23	192,3	4,5613	1360
2015	Kota Pasuruan	5,57	73,78	193,3	4,8133	1575
2016	Kota Pasuruan	5,57	74,11	194,8	5,0764	1757
2017	Kota Pasuruan	4,64	74,39	196,2	5,3541	1879,2
2018	Kota Pasuruan	4,5	74,78	197,7	5,6505	2067,6
2019	Kota Pasuruan	4,89	75,25	199,1	5,9647	2575,6
2020	Kota Pasuruan	6,33	75,26	200,4	5,7066	2532,2
2021	Kota Pasuruan	6,23	75,62	208	5,9146	2819,8
2022	Kota Pasuruan	6,18	76,54	209,5	6,2824	2838,8
2023	Kota Pasuruan	5,64	78,3	213,4	6,6371	3038,8
2024	Kota Pasuruan	4,63	78,9	216,4	6,9987	3138,8
2014	Kota Mojokerto	4,42	75,04	123,8	3,7746	1250
2015	Kota Mojokerto	4,88	75,54	124,7	3,9914	1437,5
2016	Kota Mojokerto	4,88	76,38	125,7	4,2218	1603
2017	Kota Mojokerto	3,61	76,77	126,4	4,4604	1735,3
2018	Kota Mojokerto	2,44	77,14	127,3	4,7189	1886,4
2019	Kota Mojokerto	2,63	77,96	128,3	4,9857	2263,7
2020	Kota Mojokerto	6,74	78,04	129	4,8015	2423,7
2021	Kota Mojokerto	6,87	78,43	132,4	4,9765	2481,3
2022	Kota Mojokerto	5,05	79,32	133,3	5,253	2510,5
2023	Kota Mojokerto	4,73	80,9	134,8	5,3996	2710,5
2024	Kota Mojokerto	3,76	81,76	136,1	5,6868	2832,7
2014	Kota Madiun	6,93	78,81	174,1	7,9653	1066
2015	Kota Madiun	5,1	79,48	174,4	8,4554	1250
2016	Kota Madiun	5,1	80,01	175	8,9547	1394
2017	Kota Madiun	4,26	80,13	175,6	9,4861	1509
2018	Kota Madiun	3,8	80,33	176,1	10,0513	1640,4
2019	Kota Madiun	3,96	80,88	176,7	10,6231	1801,4
2020	Kota Madiun	8,32	80,91	177	10,0559	1954,7

Tahun	Kabupaten/Kota	TPT (persen)	IPM (persen)	JP (ribu jiwa)	PDRB (milyar rupiah)	UPAH (ribu rupiah)
2021	Kota Madiun	8,15	81,25	195,2	10,5377	1954,7
2022	Kota Madiun	6,39	82,01	196,9	11,1196	1991,1
2023	Kota Madiun	5,85	83,71	198,2	11,7644	2190,2
2024	Kota Madiun	4,3	84,51	200	12,4389	2274,3
2014	Kota Surabaya	5,82	78,87	2821,9	305,9476	2200
2015	Kota Surabaya	7,01	79,47	2833,9	324,2152	2710
2016	Kota Surabaya	7,01	80,38	2848,6	343,6526	3045
2017	Kota Surabaya	5,98	81,07	2862,4	364,7148	3296,2
2018	Kota Surabaya	6,01	81,74	2874,7	387,3039	3583,3
2019	Kota Surabaya	5,76	82,22	2885,6	410,8793	3871,1
2020	Kota Surabaya	9,79	82,23	2896,2	390,9364	4200,5
2021	Kota Surabaya	9,68	82,31	2874,3	407,7258	4300,5
2022	Kota Surabaya	7,62	82,74	2880,3	434,2683	4375,5
2023	Kota Surabaya	6,76	83,99	2899,9	459,0307	4525,5
2024	Kota Surabaya	4,91	84,69	2911,4	485,4489	4725,5
2014	Kota Batu	2,43	71,89	196,2	8,5721	1580
2015	Kota Batu	4,29	72,62	198,6	9,146	1877
2016	Kota Batu	4,29	73,57	200,5	9,7509	2026
2017	Kota Batu	2,26	74,26	202,3	10,3908	2193,2
2018	Kota Batu	3,07	75,04	204	11,066	2384,2
2019	Kota Batu	2,42	75,88	205,8	11,7867	2575,6
2020	Kota Batu	5,93	75,9	207,5	11,0258	2794,8
2021	Kota Batu	6,57	76,28	213	11,4714	2819,8
2022	Kota Batu	8,43	77,22	214,7	12,1809	2830,4
2023	Kota Batu	4,52	79,07	217,6	12,9366	3030,4
2024	Kota Batu	3,63	79,69	220,2	13,5881	3155,4

LAMPIRAN 2

COMMON EFFECT MODELS

Dependent Variable: TPT Method: Panel Least Squares Date: 09/16/25 Time: 00.32 Sample: 2014 2024 Periods included: 11 Cross-sections included: 38 Total panel (balanced) observations: 418				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.618204	1.198672	-5.521279	0.0000
IPM	0.138986	0.017213	8.073048	0.0000
JP	0.000386	0.000162	2.376672	0.0179
PDRB	0.000623	0.001694	0.367458	0.7135
UPAH	0.000331	0.000116	2.850259	0.0046
Root MSE	0.346799	R-squared		0.346799
Mean dependent var	4.471890	Adjusted R-squared		0.340472
S.D. dependent var	1.707490	S.E. of regression		1.386675
Akaike info criterion	3.503585	Sum squared resid		794.1446
Schwarz criterion	3.551856	Log likelihood		-727.2492
Hannan-Quinn criter.	3.522667	F-statistic		54.81769
Durbin-Watson stat	0.770804	Prob(F-statistic)		0.000000

LAMPIRAN 3

FIXED EFFECT MODELS

Dependent Variable: TPT Method: Panel Least Squares Date: 09/16/25 Time: 00:32 Sample: 2014 2024 Periods included: 11 Cross-sections included: 38 Total panel (balanced) observations: 418				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	23.78432	3.750612	6.341451	0.0000
IPM	-0.430873	0.062211	-6.925968	0.0000
JP	0.007536	0.002069	3.643205	0.0003
PDRB	-0.0000164	0.006640	-4.519062	0.0000
UPAH	0.00000103	0.000286	7.959597	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	1.077262	R-squared	0.653356	
Mean dependent var	4.471890	Adjusted R-squared	0.615557	
S.D. dependent var	1.707490	S.E. of regression	1.058703	
Akaike info criterion	3.047031	Sum squared resid	421.4405	
Schwarz criterion	3.452510	Log likelihood	-594.8295	
Hannan-Quinn criter.	3.207326	F-statistic	17.28504	
Durbin-Watson stat	1.210804	Prob(F-statistic)	0.000000	

LAMPIRAN 4

RANDOM EFFECT MODELS

Dependent Variable: TPT Method: Panel EGLS (Cross-section random effects) Date: 09/16/25 Time: 00:33 Sample: 2014 2024 Periods included: 11 Cross-sections included: 38 Total panel (balanced) observations: 418 Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.458796	1.937854	-0.236754	0.8130
IPM	0.051430	0.028563	1.800586	0.0725
JP	0.000191	0.000288	0.663905	0.5071
PDRB	0.001772	0.002796	0.633905	0.5266
UPAH	0.000453	0.000152	2.981387	0.0030
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.768965	0.3454
Idiosyncratic random			1.058703	0.6546
Weighted Statistics				
Root MSE	1.186433	R-squared		0.112521
Mean dependent var	1.714506	Adjusted R-squared		0.103926
S.D. dependent var	1.222727	S.E. of regression		1.157448
Sum squared resid	553.2904	F-statistic		13.09078
Durbin-Watson stat	1.073808	Prob(F-statistic)		0.000000
Unweighted Statistics				
R-squared	0.291392	Mean dependent var		4.471890
Sum squared resid	861.5073	Durbin-Watson stat		0.689638

LAMPIRAN 5

UJI CHOW

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	8.986985	(37,376)	0.0000	
Cross-section Chi-square	264.839353	37	0.0000	
Cross-section fixed effects test equation: Dependent Variable: TPT Method: Panel Least Squares Date: 09/16/25 Time: 00:33 Sample: 2014 2024 Periods included: 11 Cross-sections included: 38 Total panel (balanced) observations: 418				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.618204	1.198672	-5.521279	0.0000
IPM	0.138964	0.017213	8.073048	0.0000
JP	0.000386	0.000162	2.376672	0.0179
PDRB	0.000623	0.001694	0.367458	0.7135
UPAH	0.000331	0.000116	2.850259	0.0046
Root MSE	1.483417	R-squared	0.346799	
Mean dependent var	4.471890	Adjusted R-squared	0.340472	
S.D. dependent var	1.707490	S.E. of regression	1.386675	
Akaike info criterion	3.503585	Sum squared resid	794.1446	
Schwarz criterion	3.551856	Log likelihood	-727.2492	
Hannan-Quinn criter.	3.522667	F-statistic	54.81769	
Durbin-Watson stat	0.770804	Prob(F-statistic)	0.000000	

LAMPIRAN 6

UJI LAGRANGE MULTIPLIER

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects Null hypotheses: No effects Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	142.0694 (0.0000)	445.0988 (0.0000)	591.1683 (0.0000)
Honda	12.08592 (0.0000)	21.09737 (0.0000)	23.46412 (0.0000)
King-Wu	12.08592 (0.0000)	21.09737 (0.0000)	24.29371 (0.0000)
Standardized Honda	13.24946 (0.0000)	23.04374 (0.0000)	20.67703 (0.0000)
Standardized King-Wu	13.24946 (0.0000)	23.04374 (0.0000)	22.33578 (0.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	591.1683 (0.0000)

LAMPIRAN 7

UJI HAUSMAN

Correlated Random Effects - Hausman Test Equation: Untitled Test cross-section random effects				
Test Summary		Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random		84.633598	4	0.0000
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
IPM	-0.430873	0.051430	0.003054	0.0000
JP	0.007536	0.000191	0.000004	0.0003
PDRB	-0.030008	0.001772	0.000036	0.0000
UPAH	0.002279	0.000453	0.000000	0.0000
Cross-section random effects test equation: Dependent Variable: TPT Method: Panel Least Squares Date: 09/16/25 Time: 00:34 Sample: 2014 2024 Periods included: 11 Cross-sections included: 38 Total panel (balanced) observations: 418				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	23.78432	3.750612	6.341451	0.0000
IPM	-0.430873	0.062211	-5.925968	0.0000
JP	0.007536	0.002069	3.643205	0.000
PDRB	-0.030008	0.006640	-4.519062	0.0000
UPAH	0.002279	0.000286	7.959597	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	1.077262	R-squared	0.653356	
Mean dependent var	4.471690	Adjusted R-squared	0.615557	
S.D. dependent var	2.707490	S.E. of regression	1.058703	
Akaike info criterion	3.047031	Sum squared residual	421.4405	
Schwarz criterion	3.452510	Log likelihood	-594.8295	
Hannan-Quinn criterion	3.207326	F-statistic	17.28504	
Durbin-Watson stat	1.210804	Prob(F-statistic)	0.000000	